

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM RUBRIK
TAJUK RENCANA HARIAN *RIAU POS* EDISI SEPTEMBER
2020**

SKRIPSI

**Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**VANIA RIWANTI
NPM: 166210808**

PEMBIMBING

**ERMAWATI. S, S.Pd., .M.A.
NIDN. 1001128402**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

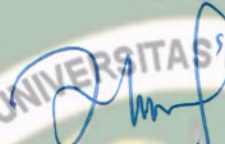
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM RUBRIK TAJUK RENCANA HARIAN
RIAU POS EDISI SEPTEMBER 2020

Dipersiapkan Oleh

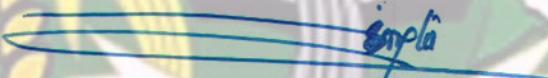
Nama : Vania Riwanti
NPM : 166210808
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Ermawati. S. S.Pd., M.A.

NIDN: 1001128402


Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1005068201

SKRIPSI

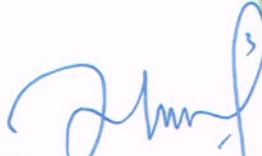
ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM RUBRIK TAJUK RENCANA
HARIAN *RIAU POS* EDISI SEPTEMBER 2020

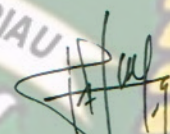
Dipersiapkan dan disusun oleh


Nama : Vania Riwanti
NPM : 166210808
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim



Ermawati. S. S.Pd., M.A.
NIDN:1001128402


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN:1009098403


Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN:1028058901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil DekanI Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

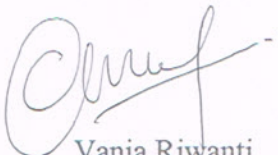
Nama : Vania Riwanti
NPM : 166210808
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, November 2021

Yang membuat pernyataan


Vania Riwanti

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Vania Riwanti

NPM : 166210808

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

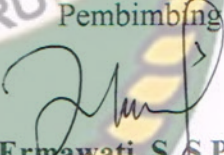
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi September 2020**” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 18 November 2021

Pembimbing


Ermawati. S. S.Pd., M.A.

NIDN.1001128402



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 197/PSPBSI/XI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Vania Riwanti

NPM : 166210808

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi September 2020

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 November 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



BLANKO REVISI

SEMINAR PROPOSAL*/ UJIAN SKRIPSI*

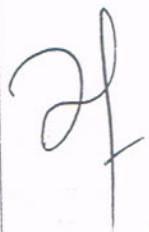

Nama Mahasiswa : VANIA RIWANTI

NPM : 166210808


Tanggal Seminar/Ujian* : 14 Agustus 2020

Judul Proposal/Skripsi* : ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA TAJUK
 RENCANA HARIAN RIAU POS EDISI SEPTEMBER 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau

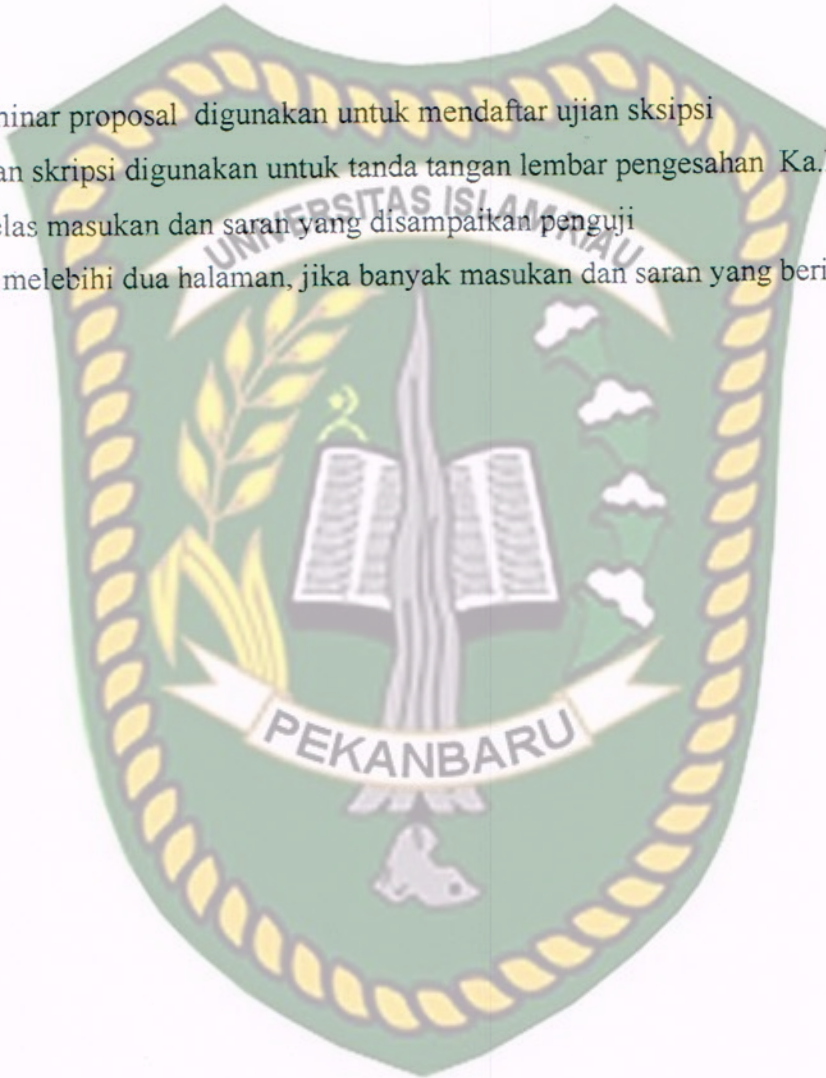
NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Ermawati S, S.Pd., M.Pd.		
1.	Pengarah/Penguji 1 : Drs. Supriyadi, M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hasil pengamatan awal Anda mengenai konjungsi dalam tajuk rencana <i>Riau Pos</i> tersebut? 2. Apa sebab dari pengamatan Anda tersebut? Jelaskan! 3. Apa yang mengantarkan Anda tertarik meneliti ini? Alasan Anda harus kuat! Berapa banyak % yang Anda temukan? Benar berapa? Salah berapa? 4. Bedakan penulisan untuk jurnal dengan skripsi! 5. Baca dan perhatikan setiap poin dari jurnal yang Anda baca! 6. Untuk memperkuat penelitian Anda baca dan dukung dengan jurnal-jurnal yang relevan! 7. Skripsi siapa saja? Tidak ada teori atau nama orang? 8. Perbaiki anggapan dasar! 9. Menurut Alwi (ciri-ciri) koordinatif, antar kalimat. NB : Lampirkan saran.	
3.	Pengarah/Penguji 2 :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata pengantar 2. Tambahkan jurnal dari dosen PBSI, dan 	

1. Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sri Rahayu, M.Pd.		<p>jurnal yang ada di UIR.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ruang lingkup. Apa alasan kamu? 4. Ketika meneliti konjungsi, perhatikan dan pahami itu! jangan sampai punya Anda lebih banyak salah! 5. Metodologi (gunakan redaksi kalimat Anda sendiri) 6. Teknik analisis data (mengidentifikasi) Klarifikasi (mengklasifikasikan) 7. Daftar Pustaka 	
-------------------	--	--	---

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji





BLANKO REVISI
SEMINAR PROPOSAL* / UJIAN SKRIPSI*

Nama Mahasiswa : VANIA RIWANTI
NPM : 166210808
Tanggal Seminar/Ujian* : 21 Januari 2022
Judul Proposal/Skripsi* : ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM TAJUK
RENCANA HARIAN RIAU POS EDISI SEPTEMBER 2020

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Ermawati S, S.Pd., M.Pd.		
2.	Pengarah/Penguji 1 : Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	1. Mengapakah konjungsi yang dianalisis? 2. Apakah fenomena penelitian tersebut? 3. Bagaimanakah penulis menggunakan teknik hermeneutik, dan bagaimanakah penerapannya?	
3.	Pengarah/Penguji 2 : Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.	1. Beberapa atau banyak? 2. Konjungsi apakah yang anda teliti? 3. Berapakah jumlah konjungsi koordinatif yang benar, dan yang salah? Begitu juga untuk konjungsi subordinatif! 4. Analisis Anda harus diperbaiki penyusunannya!	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Vania Riwanti
Dosen Pembimbing : Ermawati. S, S.Pd., M.A.
NPM : 166210808
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tugas Akhir : Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Tajuk Rencana
Harian *Riau Pos* Edisi September 2020

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 21 Januari 2020	Konsultasi Judul	ACC judul	
2	Kamis, 20 Februari 2020	Perbaikan Pendahuluan	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Penulisan	
3	Kamis, 27 Februari 2020	Perbaikan Pendahuluan	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Latar Belakang 3. Daftar Isi	
4	Senin, 30 Maret 2020	Perbaikan Proposal	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Teori 3. Daftar Pustaka	
5	Kamis, 23 April 2020	Perbaikan Proposal	Perbaikan: 1. Penulisan	
6	Senin, 13 Juli 2020	Perbaikan Proposal	Perbaikan: 1. Penulisan 2. Daftar Pustaka	
7	Senin, 27 Juli 2020	ACC untuk diseminarkan	ACC untuk diseminarkan	
8	Jum'at, 14 Agustus 2020	Ujian Seminar Proposal	Seminar Proposal	



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – KodePos: 28284

Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

9	Senin, 7 September 2021	Revisi setelah ujian	Revisi Proposal	
10	Senin, 18 Januari 2021	Deskripsi Data	Perbaikan: 1. Penyajian Data	
11	Kamis, 24 juni 2021	Deskripsi Data	Perbaikan: 1. Penulisan 2. Penyajian data	
12	Jum'at, 24 September 2021	Analisis Data	Perbaikan: 1. Penulisan 2. Isi Data	
13	Jum'at, 22 Oktober 2021	Analisis Data	Perbaikan: 1. penulisan	
14	Jum'at, 5 November 2021	Perbaikan Skripsi	Perbaikan: 1. Sistematika Penulisan Skripsi 2. Abstrak. 3. Kesimpulan 4. Rekomendasi 5. Penulisan	
15	Selasa, 20 November 2021	ACC	ACC untuk diujikan	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
dokumen ini adalah milik :

Pekanbaru,
Wakil Dekan I

Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

Catatan:

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/Skripsi maksimal 2 semester sejak disetujuinya penentuan pembimbing sesuai formulir F.A.3.07 dan F.A.3.08
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I.
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani oleh Wakil Dekan I diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.

ABSTRAK

Vania Riwanti. 2021. *Skripsi. Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi September 2020.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa kesalahan dalam penulisan surat kabar mengenai penggunaan konjungsi, meliputi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Sesuai dengan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan konjungsi, khususnya penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana Harian *Riau Pos* edisi September 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menyimpulkan penggunaan konjungsi pada Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dan teknik hermeneutik. Teori yang digunakan antara lain (Alwi, dkk., 2003), dan (Chaer, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan konjungsi dalam rubrik tajuk rencana harian Riau Pos yang berjumlah 366 data dari 26 rubrik. Penggunaan konjungsi tersebut terbagi atas 254 data konjungsi koordinatif, dan 112 data konjungsi subordinatif. Penggunaan konjungsi koordinatif keseluruhan berjumlah 254, diantaranya terdapat 229 data penggunaan konjungsi koordinatif yang sudah tepat, dan 25 data yang penggunaannya tidak tepat penggunaannya. Kemudian penggunaan konjungsi subordinatif secara keseluruhan berjumlah 112 data, yang diantaranya terdapat 99 data konjungsi subordinatif yang penggunaannya sudah tepat, dan 13 konjungsi subordinatif yang tidak tepat penggunaannya. Salah satu contohnya konjungsi koordinatif penjumlahan (*dan, serta*) pada kalimat “Kebijakan pembangunan hanya memihak kepada golongannya, atau kelompoknya, bahkan hanya untuk diri *dan* keluarganya” pada data (7) yang diambil dari rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Selasa tanggal 1 September 2020 dengan judul Ancaman Persatuan. Selanjutnya salah satu contohnya konjungsi subordinatif penyebab (*karena, sebab*) pada kalimat “Dampaknya relasi sosial dengan tetangga pun makin jarang, *karena* masing-masing bertahan menjaga jarak” pada data (1) yang diambil dari rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Selasa, tanggal 1 September 2020 dengan judul Ancaman Persatuan.

Kata Kunci : Rubrik Tajuk Rencana, Konjungsi Koordinatif, dan Konjungsi Subordinatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian *Riau Pos* Edisi September 2020” untuk melengkapi syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Selawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang umatnya rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari banyak pihak, baik dari lingkungan keluarga besar, sahabat, teman-teman akademik kampus, dan lain-lain. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan memberikan fasilitas yang memadai dalam melakukan kegiatan belajar;

2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi kepada penulis;
4. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat, serta pikiran untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada penulis sehubungan dengan penyempurnaan skripsi ini;
5. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga menambah wawasan akademik bagi penulis;
6. teristimewa untuk kedua orang tua penulis, bapak Azwar dan ibu Artati yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, serta dukungan doa maupun materi yang tidak henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. ketiga saudara yang penulis banggakan Weni Ramayanti, Dewita, Hendri Setiawan, beserta suami ataupun istrinya yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis sehingga penulis tidak salah dalam melangkah;

8. seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini, baik itu dukungan doa maupun materi yang tidak henti-hentinya; dan
9. Sahabat-sahabat yang penulis cintai, beserta teman-teman seperjuangan angkatan 16 terutama kelas D, yang selalu memberikan semangat dan selalu menemani serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas skripsi ini. Harapan penulis nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis.

Pekanbaru, 21 Januari 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Defenisi Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori yang Relevan	7
2.1.1 Konjungsi	7
2.1.2 Jenis Konjungsi	9
2.2 Penelitian yang Relevan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Sumber Data	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	22

4.2	Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	105
5.2	Implikasi	106
5.3	Reduplikasi	106
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN		110



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

TABEL 01 Data Konjungsi dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian <i>Riau Pos</i> Edisi September 2020	22
--	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa, kehidupan antar manusia tidak akan pernah terjalin dengan baik. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Khususnya masyarakat Indonesia yang memiliki ragam bahasa dan budaya dari setiap daerahnya. Selain ragam karena budayanya, bahasa juga memiliki ragam dalam penggunaannya. Salah satu ragam bahasa yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapatnya kepada orang lain ialah bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi pengantar pemberitaan yang biasa digunakan wartawan atau media massa. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh (Sarwoko, 2007:02) bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi. Salah satu jenis wartawan ialah media cetak.

Media cetak merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi secara tertulis yang memiliki manfaat bagi masyarakat lainnya. Media cetak bisa berupa koran, majalah, dan lain-lain. Sarana yang digunakan media cetak tersebut sebagai alat komunikasi dengan masyarakat adalah bahasa tulis.

(Finoza, 1993:05) bahasa tulisan ialah suatu bentuk komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata yang dikeluarkan melalui goresan alat tulis dan dalam bentuk tulisan. Dalam penulisan berita wartawan tidak bisa terlepas dari penggunaan kata penghubung. Walaupun kata penghubung tidak wajib dalam kalimat, tetapi kata penghubung memiliki peran yang sangat penting dalam merangkai bagian-bagian kalimat. Kata penghubung disebut juga konjungsi.

Konjungsi merupakan suatu kata yang berperan sebagai penghubung satuan bahasa. Menurut (Finoza, 1993:103) kata sambung atau konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat. Menurut (Alwi, dkk., 2003:297) menjelaskan, dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok yaitu ; (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, dan (4) konjungsi antarkalimat yang berfungsi sebagai tataran wacana.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa konjungsi adalah suatu kata yang berfungsi sebagai penghubung antar kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Jika dalam sebuah kalimat tidak menggunakan konjungsi untuk menghubungkan satuan bahasa satu dengan satuan bahasa yang lain, maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif, sehingga informasi yang disampaikan sulit untuk dipahami. Itulah sebabnya peran konjungsi sangat penting dalam menulis.

Surat kabar Harian *Riau Pos* termasuk salah satu surat kabar harian yang terbit setiap harinya. Surat kabar Harian *Riau Pos* menyuguhkan berbagai macam rubrik yang menarik, diantaranya yaitu kolom Ekonomi dan Bisnis, Internasional, Tajuk Rencana, Olahraga, dan yang menarik dari surat kabar Harian *Riau Pos* memuat kolom khusus untuk informasi-informasi Provinsi Riau.

Fenomena dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan awal penulis. Penulis menemukan banyaknya penggunaan konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana *Riau Pos* edisi 28 Agustus 2020 dengan judul “Angka 99 yang (Tak) Mengejutkan”. Berdasarkan rubrik tajuk rencana tersebut penulis menemukan 26 konjungsi, diantaranya 18 data penggunaan konjungsi koordinatif, dan 8 data penggunaan konjungsi subordinatif, yang diantaranya terdapat 3 data konjungsi koordinatif yang tidak tepat. Salah satu contohnya konjungsi koordinatif penjumlahan (*dan*) pada kalimat “Diantaranya dengan membuat mereka jaga jarak kendaraan di jalan raya seperti antara Jalan Sudirman *dan* Kaharuddin Nasution dekat bandara, melakukan razia bagi masyarakat yang tidak memakai masker dengan memberikan denda berupa sanksi finansial dan sanksi sosial, bahkan menutup beberapa pusat keramaian seperti pusat kuliner di Simpang Tugu Keris mulai 6 September mendatang”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*dan*” terdapat dua buah kata “Jalan Sudirman” dan “Kaharuddin Nasution” yang digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan yang termasuk dalam kata berkategori nomina. Selanjutnya konjungsi subordinatif tujuan (*untuk*), salah satu contohnya pada kalimat

“Berbagai upaya memang telah dilakukan pemerintah *untuk* mengantisipasi penyebaran virus ini”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*untuk*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘tujuan’ yang ditempatkan pada awal klausa bawahan yang dimulai dengan predikat.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih lanjut tentang penggunaan konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi terbaru yaitu, edisi September 2020, untuk menemukan seberapa besar dan banyaknya penggunaan konjungsi koordinatif, dan subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana Harian *Riau Pos* edisi September 2020.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan luasnya kajian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah agar tidak terjadi kajian yang lebih luas. Penulis membatasi masalah penelitian ini yang membahas tentang Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian *Riau Pos* Edisi September 2020 pada teori (Alwi, dkk., 2003:297) yaitu; (1) konjungsi koordinatif adalah salah satu kata penghubung yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki status yang sama, dan (2) konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang kedudukannya tidak sederajat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah penggunaan konjungsi koordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020?
2. Bagaimanakah penggunaan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian *RiauPos* edisi September 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menyimpulkan secara terperinci, sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai penggunaan konjungsi yang meliputi; penggunaan konjungsi koordinatif, dan penggunaan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi dan memperdalam pengetahuan terutama tentang penggunaan konjungsi dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama dengan objek yang berbeda. Manfaat praktis dari penelitian ini ialah dapat memberikan suatu masukan khususnya kepada penulis, serta berbagai pihak lainnya

dalam menulis karya ilmiah. Khususnya yang berhubungan dengan penggunaan konjungsi.

1.6 Defenisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Adapun beberapa istilah yang dipergunakan dalam masalah penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perubahan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

3.3.2 Penggunaan adalah sebagai proses, atau cara perbuatan memakai sesuatu.

3.3.3 Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf (Chaer, 2015:81-82).

3.3.4 Tajuk Rencana adalah artikel pokok atau rubrik yang terdapat dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi objek pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

Penelitian tentang “Analisis Penggunaan Konjungsi dalam RubrikTajuk Rencana Harian *Riau Pos* Edisi September 2020” penulis menggunakan berbagai teori dan pendapat yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung. Teori tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan penggunaan konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020. Sebagai bahan penunjang penulis menggunakan teori (Alwi, dkk., 2003), (Finoza, 1993), (Chaer, 2015), dan teori pendukung lainnya. Adapun teori yang penulis gunakan, danakan penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.1 Konjungsi

(Chaer, 2015:81) menyatakan “konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf”. Sedangkan Menurut (Alwi, dkk., 2003:297) “Konjungtor atau kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: frasa dengan frasa, klausa dengan klausa”.

Contohnya sebagai berikut:

1. Dia menangis *dan* istrinya pun tersedu-sedu.
2. Dia mencari saya *dan* adik saya.
3. Aku yang datang ke rumahmu *atau* kamu yang datang ke rumahku.
4. Saya *atau* kamu yang akan menjemput ibu?

5. Dia terus saja berbicara, *tetapi* istrinya hanya terdiam saja.
6. Sebenarnya anak itu pandai, *tetapi* malas.
7. Yang kita cari adalah hotel yang sederhana, *tetapi* bersih.
8. Dia pura-pura tidak tahu, *padahal* tahu banyak.
9. Ibu sedang masak, *sedangkan* ayah membaca koran.

(Finoza, 1993:103) “Kata sambung atau konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat, mengingat perannya sebagai kata penghubung, kata sambung disebut juga dengan istilah konjungtor”. Di antara konjungtor yang ada, di bawah ini dipilih contoh konjungtor yang banyak dipakai dalam kalimat.

Contoh:

- 1) ... antara hidup **dan** mati
- 2) Anda pasti berhasil **kalau** rajin belajar.
- 3) ... oleh Presiden **atau** wakil Presiden RI.
- 4) Pengetahuannya bertambah **setelah** banyak membaca.
- 5) ... bukan Amri, **melainkan** Amrin.

Pengertian konjungsi yang telah disebut oleh beberapa ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan satuan bahasa yang sederajat seperti, kata dengan kata, klausa dengan klausa, paragraf dengan paragraf. Agar menjadi mudah memahami dalam penyebutan istilah di atas, maka penulis hanya menggunakan istilah konjungsi saja, kecuali jika penulis mengutip sesuai pendapat ahli. Seperti yang diungkapkan oleh Alwi, dkk. yang menggunakan istilah “konjungtor”, maka penulis tetap menggunakan kata “konjungtor” memaparkan teori-teorinya.

2.1.2 Jenis Konjungsi

(Alwi, dkk., 2003) dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungtor dibagi menjadi empat kelompok; (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif, (c) konjungsi korelatif Disamping itu, ada pula (d) konjungsi antar kalimat, yang berfungsi pada tataran wacana.

1) Konjungsi Koordinatif

(Alwi, dkk., 2003) konjungtor koordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. (Chaer, 2015) berpendapat bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan pernyataan berikut:

- a. Konjungsi penjumlahan, adalah konjungsi yang menghubungkan menjumlahkan. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *dan*, *serta*, dan *dengan*
- b. Konjungsi pemilihan, adalah konjungsi yang menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *atau*
- c. Konjungsi pertentangan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk mempertentangkan. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.

- d. Konjungsi pembedaan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan dan membedakan atau meralat kedua konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *melainkan*, dan *hanya*.
- e. Konjungsi penegasan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menegaskan atau menguatkan. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *bahkan*, *apalagi*, *lagipula*, *hanya*, *itupun*, *begitu juga*, dan *demikian pula*.
- f. Konjungsi pembatasan adalah konjungsi yang menghubungkan membatasi. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *kecuali*, dan *hanya*.
- g. Konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *sesudah*, *sebelum*, *lalu*, *mula-mula*, *kemudian*, *selanjutnya*, *setelah itu*, atau kata-kata *pertama*, *kedua*, *ketiga*, dan seterusnya.
- h. Konjungsi penyamaan adalah konjungsi yang menyamakan antara dua klausa atau antara klausa dengan bagian klausa. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *adalah*, *ialah*, *yaitu*, dan *yakni*.
- i. Konjungsi penyimpulan, adalah konjungsi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan menyimpulkan terhadap isi kalimat yang disebutkan di depannya. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *maka*, *maka itu*, *jadi*, *karena itu*, *oleh karena itu*, *sebab itu*, *oleh sebab itu*, *dengan demikian*, dan *dengan begitu*.

2) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat (Alwi, dkk., 2003). (Chaer, 2015:82) menyatakan bahwa konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Konjungsi ini dibedakan lagi atas:

- a. Konjungsi penyebab, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *karena, sebab, dan lantaran*.
- b. Konjungsi persyaratan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *kalaupun, jika, jikalau, bila, bilamana, apabila, dan asal*.
- c. Konjungsi tujuan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan tujuan yang dilakukannya tindakan pada klausa pertama. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *agar, supaya, guna, dan untuk*.
- d. Konjungsi penyungguhan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menyungguhkan hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *meskipun (meski), biarpun (biar), walaupun (walaupun), sekalipun, sungguhpun, kendatipun, dan kalaupun*.

- e. Konjungsi kesewaktuan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk; atau antara dua kalimat dalam sebuah paragraf. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *ketika, wakt, sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, dan sementara.*
- f. Konjungsi pengakibatan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *sampai, hingga, dan sehingga.*
- g. Konjungsi perbandingan, adalah konjungsi yang berfungsi untuk menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa utama sama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini ialah, kata *seperti, sebagai, laksana, dan seumpama.*

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis penelitian sejenis ini, pernah dilakukan jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa (online) Volume 05 Nomor 03 Tahun 2013 oleh Nur Widia Wati. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul "Analisis Konjungsi dalam Wacana Berita pada Rubrik Sariwarta di Majalah *Panjebaran Semangat* Edisi Januari sampai Desember 2013". Masalah yang dibahas oleh Nur Widia Wati yaitu bagaimana penggunaan konjungsi dalam wacana berita

rubrik *Sariwarta* di majalah *Panjebaran Semangat* edisi Januari sampai Desember 2013?. Teori yang digunakan adalah Chaer (2009), Sudaryanto (1993), dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan konjungsi. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif.

Persamaan penelitian Nur Widia Wati dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan konjungsi dalam media cetak. Perbedaan penulis dengan Nur Widia Wati adalah dari segi objek penelitiannya. Nur Widia Wati menjadikan wacana berita rubrik *Sariwarta* di majalah *Panjebar Semangat* edisi Januari sampai Desember 2013 sebagai objek penelitian, sedangkan Penulis mengambil dalam rubrik Tajuk Rencana Harian *Riau Pos* Edisi September 2020 sebagai objek penelitian.

Kedua, Jurnal *Penelitian Humaniora* (online) volume 16 Nomor 2 Tahun 2015, oleh Oktavian Aditya Nugraha, dkk. Mahasiswa Magister Pengkajian Bahasa, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo”. Masalah yang dibahas oleh Oktavian Aditya Nugraha, dkk. yaitu; (1) Bagaimanakah konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V bentuk lisan? (2) Bagaimanakah konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V bentuk tulis? (3) Bagaimana kesalahan dalam penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada siswa kelas V bentuk lisan dan tulis? (4) dalam penelitian ini ada empat tujuan yang ingin dicapai? (5) mendeskripsikan

penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada siswa kelas V dalam bahasa lisan? (6) mendeskripsikan konjungsi bahasa Indonesia pada siswa kelas V dalam bahasa tulis? (7) mengkaji kesalahan konjungsi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V dalam bahasa lisan dan tulis?. Teori yang digunakan adalah Alwi (2003), Dardjowidjojo (2010), dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan konjungsi. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif.

Persamaan penelitian Oktavian Aditya Nugraha, dkk. dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan konjungsi. Perbedaan penulis dengan Oktavian Aditya Nugraha, dkk. adalah dari segi objeknya. Oktavian Aditya Nugraha, dkk. menjadikan bahasa tulis dan bahasa lisan siswa kelas V sebagai kajian penelitian, sedangkan penulis menganalisis penggunaan konjungsi dalam rubrik tajuk rencana *Riau Pos* edisi September 2020.

Ketiga, oleh Fitri Rahmadani dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Konjungsi pada Editorial Harian *Tribun Pekanbaru*”. Mahasiswa FKIP UIR Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Fitri Ramadani yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan konjungsi Koordinatif pada editorial harian *Tribun Pekanbaru*?, (2) Bagaimanakah penggunaan konjungsi Subordinatif pada editorial harian *Tribun Pekanbaru*?. Teori yang digunakan adalah Alwi, dkk (2003), Alwasilah (1993), dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan konjungsi. Metode yang digunakan adalah metode

deskriptif. Hasil penelitiannya membahas tentang konjungsi apa saja yang terdapat dalam editorial harian *Tribun Pekanbaru* beserta jumlah penggunaannya.

Persamaan penelitian Fitri Rahmadani dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan konjungsi. Perbedaan penulis dengan Fitri Rahmadani adalah dari segi objeknya. Fitri Rahmadani menggunakan objek pada editorial harian *Tribun Pekanbaru*, sedangkan penulis menggunakan objek dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020.

Keempat, jurnal *Bahastra* (online) Volume. XXXVI (306) Nomor 1 Tahun 2016 oleh Endang Wiyanti. Mahasiswa Universal Indraprasta PGRI dengan judul “Koherensi Gramatikal Konjungsi Wacana Kolom “Hikmah” Surat Kabar *Republika*”,. Tujuan penelitian Endang Wiyanti adalah untuk mendeskripsikan data empiris koherensi gramatikal konjungsi wacana kolom “Hikmah” surat kabar *Republika* dan untuk melihat koherensi wacana kolom “Hikmah” yang terbit pada bulan Agustus 2015 dipilih secara acak dari 286 judul wacana. Teori yang digunakan adalah Achmad (2006), Sumarlan (2003), dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan konjungsi. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif.

Persamaan penelitian Endang Wiyanti dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan konjungsi. Perbedaan penulis dengan Endang Wiyanti adalah jika Endang mengkaji tentang koherensi gramatikal konjungsi wacana, sedangkan

penulis hanya mengkaji penggunaan konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana pada harian *Riau Pos* edisi September 2020

Kelima, oleh Agung Ermanda dengan judul penelitian “Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Pendidikan Surat Kabar *Posmetro Indragiri*”. Mahasiswa FKIP UIR Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2018. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian Agung Ermanda yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan konjungsi Koordinatif (setara) dalam rubrik pendidikan surat kabar *Posmetro Indragiri*, (2) Bagaimanakah penggunaan konjungsi Subordinatif (bertingkat) dalam rubrik pendidikan surat kabar *Posmetro Indragiri*. Teori yang digunakan adalah Chaer (2009), Ardiansyah (1993), dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan konjungsi. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitiannya membahas tentang konjungsi apa saja yang terdapat dalam rubrik pendidikan surat kabar *Posmetro Indragiri*.

Persamaan penelitian Agung Ermanda dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan konjungsi. Perbedaan penulis dengan Agung Ermanda adalah jika Agung Ermanda menggunakan objek pada rubrik pendidikan surat kabar *Posmetro Indragiri*, sedangkan penulis menggunakan objek dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* September 2020.

Keenam, oleh Rian Azmul Fauzi dengan judul penelitian “Penggunaan Konjungsi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Kompas* Edisi 5 Maret Sampai 4

April 2008”. Mahasiswa FKIP UIR Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2008. Masalah yang dikemukakan oleh Rian Azmul Fauzi yaitu Bagaimanakah penggunaan konjungsi Koordinatif dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Kompas* Edisi 5 Maret Sampai 4 April 2008, dan Bagaimanakah penggunaan konjungsi Subordinatif dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Kompas* Edisi 5 Maret Sampai 4 April 2008?. Teori yang digunakan adalah Chaer (2009), Muslich (2010), dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan konjungsi. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Persamaan penelitian Rian Azmul Fauzi dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan konjungsi pada Tajuk Rencana. Perbedaan penulis dengan Rian Azmul Fauzi adalah jika Rian Azmul Fauzi menggunakan objek pada Surat Kabar Harian *Kompas* Edisi 5 Maret Sampai 4 April 2008, sedangkan penulis menggunakan objek surat kabar harian *Riau pos* edisi September 2020.

Ketujuh, jurnal *Pendidikan Bahasa*, Vol. 6, No. 2, Desember 2017 oleh Melia. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak dengan judul “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun *Pontianak*”. Tujuan penelitian Melia adalah untuk mendeskripsikan pemakaian konjungsi bahasa Indonesia pada editorial surat kabar Tribun *Pontianak*. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan trilingulasi teori dan diskusi teman sejawat. Metode yang digunakan

adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif.

Persamaan penelitian Melia dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang Analisis penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antar kalimat pada surat kabar. Perbedaan penulis dengan Melia adalah jika Melia mengkaji tentang 4 konjungsi, sedangkan penulis hanya mengkaji 2 konjungsi.

Kedelapan, jurnal *Pujangga* Volume 3, Nomor 1, Juni 2017 oleh Katno Atmo Sukarto. Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional dengan judul “Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan”. Tujuan penelitian Katno Atmo Sukarto adalah untuk mendeskripsikan ikhwal konjungsi bahasa Indonesia , baik konjungsi koordinatif maupun konjungsi subordinatif. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah mengacu pada Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian Katno Atmo Sukarto dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Perbedaan penulis dengan Katno Atmo Sukarto adalah jika Kanto mengkaji tentang konjungsi bahasa Indonesia: suatu tinjauan, sementara penulis hanya mengkaji penggunaan konjungsi dalam Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode deskriptif. (Arikunto, 2014) “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang sudah disebutkan dan hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan”. (Sudaryono, 2016:12) berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Maka dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan atau menjelaskan setiap data yang diperlukan baik itu dalam bentuk definisi atau gambaran yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian seperti apa adanya.

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172), sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh dengan penentuan metode pengumpulan data yang telah dibuat”. Data konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam penelitian ini didapat dari surat kabar harian Riau Pos, terbitan September tahun 2020 yang terdiri dari 26 rubrik tajuk rencana.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini tersedia dalam tulisan yaitu Analisis Penggunaan Konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana Harian *Riau Pos* Edisi September 2020, dan bertujuan agar penulis lebih mudah dalam mengolah data. Dengan demikian, penelitian ini data-datanya berasal dari sumber tertulis. (Sugiyono, 2010) “Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

3.3.2 Teknik Hermeneutik

(Hamidy, 2003) “Teknik Hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan”. Baca adalah melihat serta memahami isi dari suatu tulisan. Catat adalah tulisan sesuatu atau menuliskan sesuatu untuk peringatan, sedangkan simpulan adalah suatu tulisan atau data yang telah dikumpulkan menjadi suatu ringkasan. Penulis terlebih dahulu membacarubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi, dan yang terakhir menyimpulkannya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data ini dengan cara, mengumpulkan data dari media cetak harian *Riau Pos* edisi September 2020, dalam bentuk rubrik tajuk rencana. Data yang sudah terkumpul, kemudian penulis analisis

dan mendeskripsikan berdasarkan masalah dalam penggunaan konjungsi bahasa tulis siswa, beserta jenis konjungsi koordinatif, dan subordinatif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif, dan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020.
2. Mengklasifikasikan penggunaan konjungsi koordinatif, dan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020.
3. Menginterpretasikan penggunaan konjungsi koordinatif, dan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020.
4. Menyimpulkan penggunaan konjungsi koordinatif, dan konjungsi subordinatif dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah konjungsi yang bersumber dari rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020, yang keseluruhannya berjumlah 26 rubrik tajuk rencana. Sesuai dengan sumber data tersebut, penulis akan menganalisis rubrik tajuk rencana dengan cara mengelompokkan kata yang mengandung konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Setelah mengumpulkan data tersebut, penulis akan mendeskripsikannya dalam bentuk tabel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini;

4.1.1 Data Konjungsi Dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi September 2020

TABEL 01 DATA KONJUNGSI DALAM RUBRIK TAJUK RENCANA HARIAN *RIAU POS* EDISI SEPTEMBER 2020

Hari / Tanggal	Judul	Data	Konjungsi	
			Koor-dinatif	Subor-dinatif
Selasa, 1 September 2020	Ancaman Persatuan	Dampaknya relasi sosial dengan tetangga pun makin jarang, <i>karena (1)</i> masing-masing bertahan menjaga jarak.		✓
		Mereka membentuk kelompok, dan hanya mau berkomunikasi dengan dengan kelompoknya, <i>bahkan (2)</i> hanya mengucapkan salam pada kelompoknya.	✓	
		Mencuci piring di dalam rumah, mencuci pakaian di dalam rumah, berbelanja di minimarket (bukan di kedai tetangga), -		

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<i>bahkan (3)</i> sekarang bisa berbelanja online, semua bisa dilakukan di media sosial di negara ini makin menipis.	✓	
		Membangun imej di media massa dianggap yang paling jitu <i>untuk (4)</i> meningkat elektibilitas dirinya bagi calon kepala daerah.		✓
		Bagi pemimpin, <i>jika (5)</i> kecerdasan sosialnya buruk, akan berdampak pada kebijakan pembangunannya.		✓
		Kebijakan pembangunan hanya memihak kepada golongannya, atau kelompoknya, <i>bahkan (6)</i> hanya untuk diri dan keluarganya.	✓	
		Kebijakan pembangunan hanya memihak kepada golongannya, atau kelompoknya, bahkan hanya untuk diri <i>dan (7)</i> keluarganya.	✓	
		<i>Maka (8)</i> jangan heran, jika OOT yang dilakukan KPK, sering mengungkap kekayaan tersangka korupsi dengan harta yang berlimpah dari kelompok tertentu, karena kelompok ini menganggap kelompok lain lawannya.	✓	
		<i>Maka</i> jangan heran, <i>jika (9)</i> OOT yang dilakukan KPK, sering mengungkap kekayaan tersangka korupsi dengan harta yang berlimpah dari kelompok tertentu, karena kelompok ini menganggap kelompok lain lawannya.	✓	
		<i>Maka</i> jangan heran, jika OOT yang dilakukan KPK, sering mengungkap kekayaan tersangka korupsi dengan harta yang berlimpah dari kelompok tertentu, <i>karena (10)</i> kelompok ini menganggap kelompok lain lawannya.		✓
		Akibatnya yang muncul adalah pemimpin yang bermodal besar, yang miskin kecerdasan sosialnya, mereka berpikir bagaimana mengembalikan modalnya saat pilkada <i>sehingga (11)</i> semua proyek pun harus dikendalikannya untuk mendapat fee (komisi).		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Jika fenomena ini masih juga menghantui negeri ini, <i>maka</i> (12) kondisi negara semakin terpuruk	✓	
		Di tengah wabah Covid-19 melanda negeri ini, yang paling dikhawatirkan bukan hanya soal merosotnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka kemiskinan, <i>tetapi</i> (13) masalah toleransi manusia di negeri ini semakin menipis.	✓	
		Semua serba untuk diri <i>dan</i> (14) kelompoknya sendiri.	✓	
		Semoga kita sadar <i>bahwa</i> (15) ancaman persatuan itu selalu ada dan perlu diantisipasi.	✓	
Rabu, 2 September 2020	Trump Tetap Setia pada Pence	Sama-sama perempuan, cerdas, <i>dan</i> (16) berkulit warna.Sama-sama perempuan, cerdas, dan berkulit warna.	✓	
		Ketika pernyataannya <i>dan</i> (17) Trump di publik tidak sama, dia akan bermanuver sehingga tampak mereka masih dalam satu pikiran.	✓	
		Ketika pernyataannya dan Trump di publik tidak sama, dia akan bermanuver <i>sehingga</i> (18) tampak mereka masih dalam satu pikiran.		✓
		Karena itu, saat ini dia menahan diri <i>dan</i> (19) bersabar.	✓	
		Trump <i>adalah</i> (20) jalan baginya untuk sampai di titik tersebut.	✓	
		Trump adalah jalan baginya <i>untuk</i> (21) sampai di titik tersebut.		✓
		Dalam beberapa wawancara, Haley menyatakan saat ini terlalu dini untuk memperkirakan apakah empat tahun lagi dirinya mencalonkan diri sebagai presiden <i>atau</i> (22) tidak.	✓	
		Tapi, pada saat bersamaan, dia juga tidak menampik <i>bahwa</i> (23) peluang itu ada.	✓	
Kamis, 3 September 2020	Terus Menanjak	Angka yang fantastis untuk Riau <i>karena</i> (24) sebelumnya selama empat bulan sebelum Agustus, tercatat hanya ada 400 pasien.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Ini sebuah lonjakan besar yang perlu menjadi perhatian <i>dan</i> (25) kewaspadaan bagi kita semua agar di bulan september ini angka penderita bisa turun.	✓	
		Terutama bagi anak-anak yang praktis hari-hari mereka selalu berada di rumah sejak sekolah ditiadakan <i>dan</i> (26) belajar via daring.	✓	
		Namun sayangnya, banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan <i>sehingga</i> (27) disinyalir saat kembali, mereka pun terpapar.		✓
		<i>Walaupun</i> (28) awalnya hanya satu yang positif, saat pihak medis melakukan tracing maka ketahuanlah siapa saja yang terkena dengan jumlah fantastis, seperti di beberapa kantor, baik di swasta maupun di pemerintah Pemprov Riau beberapa hari lalu.		✓
		Walaupun awalnya hanya satu yang positif, <i>saat</i> (29) pihak medis melakukan tracing maka ketahuanlah siapa saja yang terkena dengan jumlah fantastis, seperti di beberapa kantor, baik di swasta maupun di pemerintah Pemprov Riau beberapa hari lalu.		✓
		Walaupun awalnya hanya satu yang positif, saat pihak medis melakukan tracing <i>maka</i> (30) ketahuanlah siapa saja yang terkena dengan jumlah fantastis, seperti di beberapa kantor, baik di swasta maupun di pemerintah Pemprov Riau beberapa hari lalu.	✓	
		Sehingga terpaksa dilakukan sterilisasi, isolasi <i>dan</i> (31) penutupan kantor.	✓	
		Dampaknya, laju ekonomi mandeg, pusat-pusat perekonomian tutup, pekerja banyak di PHK dan dirumahkan <i>serta</i> (32) ancaman resesi bagi negara.	✓	
		Sehingga pemerintah pun membuat kebijakan new normal <i>dan</i> (33) melonggarkan pembatasan dengan protokol kesehatan.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Namun saat ini yang paling penting dilakukan <i>adalah</i> (34) pakai masker, jaga jarak dan rutin cuci tangan.	✓	
		Namun saat ini yang paling penting dilakukan <i>adalah</i> , pakai masker, jaga jarak <i>dan</i> (35) rutin cuci tangan.	✓	
		Tak hanya negara kita, namun dunia sekarang sudah pusing <i>dan</i> (36) sempoyongan hadapi virus corona.	✓	
		Semoga vaksin <i>dan</i> (37) obat Covid-19 yang saat ini sedang diuji coba bisa segera dipakai.	✓	
Jumat, 4 September 2020	Isolasi Mandiri	Yang takut dengan memakai alat pelindung diri seperti masker <i>dan</i> (38) rajin cuci tangan, banyak.	✓	
		Makin banyaknya kasus positif ini, membuat pemerintah, tenaga medis <i>dan</i> (39) pihak rumah sakit mulai bingung.	✓	
		Akhirnya, ruang perawatan khusus <i>atau</i> (40) isolasi di rumah sakit semakin berkurang alias terbatas.	✓	
		Rumah sakit-rumah sakit kehabisan ruang isolasi tersebut <i>sehingga</i> (41) harus diambil keputusan pasien positif dirawat dengan cara isolasi mandiri alias dirawat di rumah saja.		✓
		Lantas, apakah pasien positif Covid-19 yang dirawat dengan cara isolasi mandiri di rumah ini benar-benar bisa membatasi diri <i>sehingga</i> (42) tidak menular kepada yang lain?		✓
		Kegalauan ini terus menghantui masyarakat yang benar-benar peduli dengan Covid-19 <i>dan</i> (43) memilih di rumah saja.	✓	
		<i>Apalagi</i> (44) September ini diprediksi akan menjadi puncak Covid-19 di Pekanbaru dan entah kapan akan berakhirnya.	✓	
		Isolasi mandiri tidak hanya dikhawatirkan akan mampu memperbanyak kasus positif, <i>tapi</i> (45) juga menimbulkan dampak sosial yang luar biasa.	✓	
		Dengan kasus positif yang terus meningkat, <i>maka</i> (46) jumlah pasien akan diisolasi -	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		mandiri dirumah masing-masing juga akan semakin banyak.		
		Jika pasien tersebut tidak disiplin dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka (47) Pekanbaru tidak hanya akan menjadi zona merah, tapi bahkan zona hitam dan situasi Pekanbaru akan semakin parah.	✓	
		Jika pasien tersebut tidak disiplin dengan apa yang seharusnya dilakukan, maka Pekanbaru tidak hanya akan menjadi zona merah, tapi bahkan zona hitam dan (48) situasi Pekanbaru akan semakin parah.	✓	
Sabtu, 5 September 2020	Ketika Srikandi Ikut Berkompetisi	Untuk gambaran, 34 pasangan calon kepala daerah dan (49) wakil kepala daerah sudah wara wiri di dunia maya.	✓	
		Di mana beberapa nama sosok srikandi ikut bertarung dan (50) berkompetisi dalam pemilihan lima tahunan itu.	✓	
		Menariknya, tidak hanya untuk (51) posisi nomor dua, para perempuan terbaik ini juga ada yang menguji keberuntungan untuk posisi satu yakni bupati atau wali kota.		✓
		Menariknya, tidak hanya untuk posisi nomor dua, para perempuan terbaik ini juga ada yang menguji keberuntungan untuk (52) posisi satu yakni bupati atau wali kota.		✓
		Menariknya, tidak hanya untuk posisi nomor dua, para perempuan terbaik ini juga ada yang menguji keberuntungan untuk posisi satu yakni bupati atau (53) wali kota.	✓	
		Tidak hanya dari kalangan politisi, birokrat bahkan publik figur yang aktif di dunia entertainment ikut berjuang untuk (54) mengemban amanah masyarakat.		✓
		Birokrat senior itu berhasil meyakinkan sejumlah partai politik dengan mencalonkan diri untuk (55) posisi Bupati Bengkalis berpasangan dengan mantan anggota DPRD Riau dua periode, bagus santoso yang merupakan politisi Partai Amanat Nasional.		✓
		Masih di Inhu juga ada nama srikandi lainnya pasangan Supriati yang menjadi		

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		wakil dari Wahyu Adi juga siap bertarung dengan diusung Partai Demokrat, PAN, PDIP dan (56) Perindo.	✓	
		Kemudian ada publik figur yang dikenal dengan lagu “Laksama Raja Dilaut” Iyet Bustami yang ikut meramaikan pesta demokrasi di Bengkalis untuk (57) posisi wakil bupati berpasangan dengan Kaderismanto		✓
		Selanjutnya calon wakil Bupati Kuansing Komperensi yang memilih untuk (58) melepas posisinya sebagai anggota DPRD Riau demi maju di daerah yang dikenal dengan pacu jalurnya itu.		✓
		Hal yang tidak boleh terlupakan juga adalah (59) situasi pandemi Covid-19 saat ini yang kembali menggeliat beberapa hari belakangan ini.	✓	
		Bisa jadi ini menjadi nilai positif untuk (60) menarik sempati masyarakat.		✓
Senin, 7 September 2020	Jangan Sampai Pilkada Jadi Pemicu Lonjakan Kasus Covid-19	Tercatat sepanjang tanggal 1-6 September 2020, ada penambahan 739 kasus positif dan (61) 13 pasien terkonfirmasi positif meninggal dunia.	✓	
		Rinciannya pada 1 September sebanyak 78 pasien positif dan (62) 1 meninggal dunia.	✓	
		Tanggal 2 September sebanyak 107 pasien positif dan (63) 1 meninggal dunia, tanggal 3 September 106 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 4 September 130 pasien positif dan 5 meninggal dunia, tanggal 5 September 178 pasien positif dan pada tanggal 6 September 140 pasien positif dan 5 meninggal dunia.	✓	
		Tanggal 2 September sebanyak 107 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 3 September 106 pasien positif dan (64) 1 meninggal dunia, tanggal 4 September 130 pasien positif dan 5 meninggal dunia, tanggal 5 September 178 pasien positif dan pada tanggal 6 September 140 pasien positif dan 5 meninggal dunia.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Tanggal 2 September sebanyak 107 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 3 September 106 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 4 September 130 pasien positif dan (65) 5 meninggal dunia, tanggal 5 September 178 pasien positif dan pada tanggal 6 September 140 pasien positif dan 5 meninggal dunia.	✓	
		Tanggal 2 September sebanyak 107 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 3 September 106 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 4 September 130 pasien positif dan 5 meninggal dunia, tanggal 5 September 178 pasien positif dan (66) pada tanggal 6 September 140 pasien positif dan 5 meninggal dunia.	✓	
		Tanggal 2 September sebanyak 107 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 3 September 106 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 4 September 130 pasien positif dan 5 meninggal dunia, tanggal 5 September 178 pasien positif dan pada tanggal 6 September 140 pasien positif dan (67) 5 meninggal dunia.	✓	
		Total hingga kemarin, tercatat 2585 pasien kasus positif, 47 meninggal dunia dan (68) 1.253 dinyatakan sembuh.	✓	
		Sementara (69) sepanjang Agustus, terjadi lonjakan kasus yakni mencapai angka 1.320 pasien positif dalam satu bulan.		✓
		Sementara sepanjang Agustus, terjadi lonjakan kasus yakni (70) mencapai angka 1.320 pasien positif dalam satu bulan.	✓	
		Menurut Juru Bicara Tim Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Riau dr Indra Yovi beberapa waktu lalu, ledakan di bulan Agustus itu karena (71) banyak hari libur.		✓
		Mulai momen Iduladha, 17 Agustus, dan (72) 1 Muharam.	✓	
		Apalagi (73) September merupakan momen mulainya tahapan krusial dalam pemilihan kepala daerah (pilkada), termasuk di sembilan kabupaten/kota di Riau.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Masa pendaftaran 4-6 September saja, bisa diamati masih banyak massa pendukung bakal calon yang mengabaikan protokol kesehatan seperti pemakaian masker, menjaga jarak aman <i>dan</i> (74) menghindari kerumunan.	✓	
		Kita berharap <i>agar</i> (75) pilkada ini tidak menimbulkan klaster baru penyebaran Covid-19 di Riau.		✓
		Tentunya, selain penegasan soal penerapan protokol kesehatan dari pemerintah berikut sanksinya, pasangan calon <i>dan</i> (76) tim suksesnya juga harus mematuhi itu.	✓	
		Itu juga disampaikan kepada seluruh kader <i>dan</i> (77) simpatisan mereka.	✓	
Selasa, 8 September 2020	Keberagaman dan Tafsir Kebangsaan	Indonesia dibangun dengan keragaman suku, agama, bahasa, <i>dan</i> (78) perbedaan lain.	✓	
		Perbedaan itu sudah sunnatullah, <i>bahkan</i> (79) manusia yang lahir dari keluarga satu ayah dan ibu pun memiliki perbedaan dengan anggota keluarga lainnya.	✓	
		Perbedaan itu sudah sunnatullah, bahkan manusia yang lahir dari keluarga satu ayah <i>dan</i> (80) ibu pun memiliki perbedaan dengan anggota keluarga lainnya.	✓	
		Tentunya ini mendapat respon dari orang Minang <i>dan</i> (81) respon dari publik.	✓	
		<i>Hingga</i> (82) kini tokoh-tokoh dari ranah Minang di level nasional masih mewarnai negeri ini.		✓
		Melihat kondisi bangsa saat ini memang penuh dengan ragam masalah, terutama dampak Covid-19 yang membuat ekonomi <i>dan</i> (83) kondisi bangsa ini kita terpuruk.	✓	
		Momen Pilkada saat ini memang rawan, banyak isu yang gampang digulirkan menjadi isu yang membuat satu kelompok terluka <i>dan</i> (84) kelompok lainnya mendapatkan keuntungan.	✓	
		Membangun Indonesia perlu sikap lapang dada <i>dan</i> (85) saling mengisi dari seluruh komponen anak bangsa ini.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Selain itu perlu juga sikap saling menghormati, <i>sehingga</i> (86) antar suku tidak merasa dikecilkan.		✓
		Jika muncul sikap seperti ini, maka yang muncul <i>adalah</i> (87) sikap ego, kamilah yang paling berperan.	✓	
		Negeri yang makmur ini sebenarnya tidak perlu menghabiskan energi <i>dan</i> (88) waktunya untuk mengurus konflik kepentingan yang terjadi selama ini.	✓	
		Negeri yang makmur ini sebenarnya tidak perlu menghabiskan energi dan waktunya <i>untuk</i> (89) mengurus konflik kepentingan yang terjadi selama ini.		✓
		Mari manfaatkan waktu kita <i>untuk</i> (90) mengisi dinamika kehidupan berbangsa ini dengan cara membangun negeri.		✓
		<i>Kemudian</i> (91) jiwa-jiwa yang penuh semangat itu akan menular ke jiwa-jiwa lain, sehingga menimbulkan semangat kebangsaan.	✓	
		Kemudian jiwa-jiwa yang penuh semangat itu akan menular ke jiwa-jiwa lain, <i>sehingga</i> (92) menimbulkan semangat kebangsaan.		✓
		<i>Lalu</i> (93) setelah sejumlah tokoh masyarakat berhasil merumuskan dan membantuk bank muamalamat, ternyata mendapat respon yang baik di pasar.	✓	
		<i>Lalu setelah</i> (94) sejumlah tokoh masyarakat berhasil merumuskan dan membantuk bank muamalamat, ternyata mendapat respon yang baik di pasar.		✓
		<i>Lalu setelah</i> sejumlah tokoh masyarakat berhasil merumuskan <i>dan</i> (95) membantuk bank muamalamat, ternyata mendapat respon yang baik di pasar.	✓	
		Jadi sumbangan pemikiran, baik dibidang ekonomi, politik, kenegaraan, pertanian dan lainnya jangan dicap radikal, <i>atau</i> (96) tidak sesuai dengan Pancasila.	✓	
		Jangan semua usaha pemikiran, <i>dan</i> (97) usaha untuk membangun bangsa ini langsung dilarang.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Jangan langsung dituduh radikal, <i>dan</i> (98) anti-NKRI.	✓	
Rabu, 9 September 2020	Seperti Makan Buah Simalakama	Amnesty Internasional dalam laporannya yang dirilis Kamis (3/9) pekan lalu, mengungkapkan, setidaknya ada 7 ribu tenaga kesehatan yang meninggal karena SARS-CoV-2 <i>sejak</i> (99) virus itu muncul kali pertama.		✓
		Di beberapa negara, seperti Meksiko, Brazil, <i>dan</i> (100) Amerika Serikat jumlahnya bahkan sangat mengerikan.	✓	
		Disusul Amerika Serikat dengan 1.077 tenaga medis, Brazil 634 orang, Rusia 631 orang, <i>dan</i> (101) India 573 jiwa.	✓	
		Apalah arti pujian, <i>jika</i> (102) banyak di antara mereka yang meninggal karena kurangnya perlindungan dasar.		✓
		<i>Sebab</i> (103) banyak negara yang tidak melakukan pendataan kematian akibat Covid-19 dengan baik.		✓
		Hasil riset yang dilakukan para peneliti mengungkapkan <i>bahwa</i> (104) diare dan muntah-muntah bisa jadi pertanda infeksi virus SARS-CoV-2 pada anak.	✓	
		Hasil riset yang dilakukan para peneliti mengungkapkan <i>bahwa</i> diare <i>dan</i> (105) muntah-muntah bisa jadi pertanda infeksi virus SARS-CoV-2 pada anak.	✓	
		Yaitu, panas tinggi, batuk terus menerus, <i>dan</i> (106) perubahan pada indra perasa.	✓	
		Perlu langkah <i>dan</i> (107) tindakan khusus untuk mencegah penularan Covid-19.	✓	
		Perlu langkah <i>dan</i> tindakan khusus <i>untuk</i> (108) mencegah penularan Covid-19.		✓
Jaga jarak, kenakan masker, <i>dan</i> (109) biasakan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.	✓			
Kamis, 10 September 2020	Seperti Makan Buah Simalakama	Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) secara hampir bersamaan di seluruh daerah di Indonesia pada <i>saat</i> (110) awal pandemi merebak di tanah air, dinilai berhasil menekan laju pertumbuhan dan penyebaran virus asal Wuhan Cina tersebut.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) secara hampir bersamaan di seluruh daerah di Indonesia pada saat awal pandemi merebak di tanah air, dinilai berhasil menekan laju pertumbuhan <i>dan</i> (111) penyebaran virus asal Wuhan Cina tersebut.	✓	
		Pertumbuhan ada namun dapat ditekan <i>dan</i> (112) dikendalikan.	✓	
		Padahal PSBB sejatinya hanya separuh saja dari lockdown <i>atau</i> (113) isolasi daerah seperti yang diterapkan pada beberapa negara terdampak, seperti di Italia yang virusnya kala itu lagi gila-gilaan.	✓	
		Warganya dilarang keluar rumah <i>dan</i> (114) dikenakan denda yang mahal sebagai hukuman jika melanggar.	✓	
		Tapi warganya diberi uang sebagai dispensasi <i>sehingga</i> (115) kehidupan rumah tangga bisa berjalan.		✓
		Warga masih bisa keluar rumah, namun dibatasi <i>dan</i> (116) mengikuti protokol kesehatan.	✓	
		Pengetatan saat PSBB biasanya pada malam hari <i>dan</i> (117) saat keluar kota.	✓	
		<i>Walaupun</i> (118) dinilai pengetatan separuh aktifitas, tapi bisa menekan laju virus dan tidak membuat rumah sakit membludak dan dipenuhi pasien.		✓
		195 nakes di Riau saat ini terpapar <i>dan</i> (119) 1 orang meninggal.	✓	
		<i>Sementara</i> (120) untuk cakupan Indonesia sendiri, sudah dicap zona merah oleh negara lain.		✓
		Peningkatan yang sangat cepat <i>dan</i> (121) fantastis.	✓	
		Ini semua tak lepas dari peran pemerintah yang mulai longgar <i>serta</i> (122) tingkat kesadaran masyarakat yang masih lemah.	✓	
		Seperti di bumi Lancang Kuning ini, <i>jika</i> (123) angka penderita setiap hari terus bertahan diangka seratus lebih maka alamat rumah sakit akan penuh dan membludak.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		<p>Seperti di bumi Lancang Kuning ini, jika angka penderita setiap hari terus bertahan diangka seratus lebih maka alamat rumah sakit akan penuh <i>dan</i> (124) membludak.</p>	✓	
		<p>Karena sejatinya seorang pemimpin, baik itu di daerah maupun di pusat <i>adalah</i> (125) seorang pencari solusi, sang pemecah masalah.</p>	✓	
		<p>Mari kita doakan, semoga dua sisi masalah kesehatan <i>dan</i> (126) ekonomi ini bisa terselesaikan dengan baik.</p>	✓	
Jumat, 11 September 2020	Masih Selalu Sampah	<p>Di berbagai ruas jalan, besar <i>atau</i> (127) kecil, ramai atau sunyi, sampah masih berserakan hingga ke badan jalan.</p>	✓	
		<p>Di berbagai ruas jalan, besar atau kecil, ramai <i>atau</i> (128) sunyi, sampah masih berserakan hingga ke badan jalan.</p>	✓	
		<p>Banyak ruas jalan yang sudah bersih dari tumpukan sampah, <i>tapi</i> (129) muncul tempat pembuangan sampah baru di ruas jalan yang lain.</p>	✓	
		<p>Ada Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang ditutup <i>karena</i> (130) berada di pinggir, sampah meluber sampai ke jalan sehingga membuat jalan tersebut lembab berterusan, rusak berkepanjangan.</p>		✓
		<p>Ada Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang ditutup karena berada di pinggir, sampah meluber sampai ke jalan <i>sehingga</i> (131) membuat jalan tersebut lembab berterusan, rusak berkepanjangan.</p>		✓
		<p>TPS di tempat ini memang sudah ditutup <i>dan</i> (132) tumpukan sampah sudah tidak seperti sebelumnya.</p>	✓	
		<p>Pernah dikelola oleh pihak kecamatan hingga kelurahan <i>bahkan</i> (133) kerja sama dengan LSM setempat, pernah juga dikelola oleh swasta.</p>	✓	
		<p>Tapi sampai hari ini, persoalan sampah, sampah yang menumpuk <i>atau</i> (134) berserakan hingga parit, bahkan menimbulkan banjir di mana-mana.</p>	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Tapi sampai hari ini, persoalan sampah, sampah yang menumpuk atau berserakan hingga parit, <i>bahkan (135)</i> menimbulkan banjir di mana-mana.	✓	
		Mereka bicara soal sampah; bagaimana mengatasi sampah, mengelola sampah <i>serta (136)</i> mengubahnya menjadi sesuatu yang berguna seperti gas atau bahan daur ulang yang bisa dimanfaatkan kembali.	✓	
		Mereka bicara soal sampah; bagaimana mengatasi sampah, mengelola sampah <i>serta</i> mengubahnya menjadi sesuatu yang berguna seperti gas <i>atau (137)</i> bahan daur ulang yang bisa dimanfaatkan kembali.	✓	
		Belakangan, Pemko Pekanbaru memulai dinas terkait menjalankan aturan baru yang dibuat Pemko <i>yakni (138)</i> mengawasi masyarakat yang membuang sampah dan memberikan denda yang tidak sedikit kepada mereka.	✓	
		Belakangan, Pemko Pekanbaru memulai dinas terkait menjalankan aturan baru yang dibuat Pemko <i>yakni</i> mengawasi masyarakat yang membuang sampah <i>dan (139)</i> memberikan denda yang tidak sedikit kepada mereka.	✓	
		Apakah upaya ini membuat masyarakat lebih sadar <i>bahwa (140)</i> membuang sampah pada tempatnya itu lebih baik?	✓	
Sabtu, 12 September 2020	Menanti Formula yang Brilian	<i>Sedangkan (141)</i> pasien sembuh bertambah sebanyak 2.707 orang dengan total keseluruhan 150.217 orang.	✓	
		Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk saling menyalahkan <i>dan (142)</i> mencari kambing hitam.	✓	
		Namun mencari formula yang tepat <i>dan (143)</i> brilian dalam menjawab kekhawatiran masyarakat.	✓	
		Yang pasti langkah yang dilakukan bertujuan <i>untuk (144)</i> memutuskan mata rantai penyebaran itu juga berperan dari masyarakat secara langsung.		✓
		Kendati demikian, cibiran <i>dan (145)</i> kritikan tak terelakan.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Pada pasal 17 ayat 1 disampaikan bahwa (146) setiap orang yang tidak melaksanakan kewajiban protokol kesehatan atau tidak menjaga jarak di tempat yang diwajibkan untuk menjaga jarak minimal satu meter, dikenakan denda administrasi sebesar Rp250 ribu.	✓	
		Apabila (147) denda sebagaimana dimaksud ayat 1 tidak bisa dilakukan, akan dikenakan sanksi kerja sosial berupa pembersihan.		✓
		Kemudian (148) pasal 17 ayat 2, bagi pendaftaran transportasi yang tidak memakai masker dan tidak mematuhi protokol kesehatan dikenakan sanksi administrasi.	✓	
		Kemudian pasal 17 ayat 2, bagi pendaftaran transportasi yang tidak memakai masker dan (149) tidak mematuhi protokol kesehatan dikenakan sanksi administrasi.	✓	
		Untuk kendaraan roda dua sebesar Rp 250 ribu dan (150) kendaraan roda empat sebesar Rp 1 juta.	✓	
		Masyarakat perlu contoh dan (151) bukti bukan janji untuk membrantas virus corona yang terus menggila.	✓	
		Masyarakat perlu contoh dan bukti bukan janji untuk (152) membrantas virus corona yang terus menggila.		✓
Senin, 14 September 2020	Air Mata Belum Kering, Korban Terus Berjatuhan	Di tengah terus bertambahnya pasien positif tersebut, hingga (153) saat ini pemerintah terkesan belum membuat kebijakan tegas untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.		✓
		Di tengah terus bertambahnya pasien positif tersebut, hingga saat ini pemerintah terkesan belum membuat kebijakan tegas untuk (154) memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.		✓
		Salah satu alasannya adalah (155) belum siapnya regulasi untuk menjadi payung hukum.	✓	
		Salah satu alasannya adalah belum siapnya regulasi untuk (156) menjadi payung hukum.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Pemerintah Provinsi Riau memang telah mengeluarkan peraturan gubernur (pergub) sebagai landasan hukum untuk penanggulangan <i>dan</i> (157) memutus mata rantai penularan Covid-19.	✓	
		Karena tanpa ada kebijakan yang sinergis, masyarakat akan selalu menjadi pihak yang bakal dipersalahkan <i>karena</i> (158) tidak mematuhi protokol kesehatan.		✓
		Bagaimana menghimbau warga untuk taat protokol kesehatan <i>dan</i> (159) bagaimana memberikan efek jera bagi yang melanggar.	✓	
Selasa, 15 September 2020	Ancaman Terhadap Ulama	ANCAMAN terhadap ulama semakin jelas, yang sedang menggalang dana <i>untuk</i> (160) pembangunan rumah tahfiz, yakni Syiekh Ali Jaber.		✓
		Beliau ditusuk <i>saat</i> (161) sedang duduk di depan podium, ketika akan memberikan tausiah di depan masyarakat di Masjid Fallahuddin Tamin Kota Bandarlampung.		✓
		Jika selama ini ancaman dalam bentuk gertakan, <i>atau</i> (162) aturan, sehingga ulama sulit menyampaikan kebenaran atau sesuatu yang penting bagi rakat, kini ancaman jelas, yakni penusukan yang tentunya ancaman pembunuhannya.	✓	
		Jika selama ini ancaman dalam bentuk gertakan, atau aturan, <i>sehingga</i> (163) ulama sulit menyampaikan kebenaran atau sesuatu yang penting bagi rakyat, kini ancaman jelas, yakni penusukan yang tentunya ancaman pembunuhannya.		✓
		Atau sebaliknya, kalangan ulama <i>dan</i> (164) ustaz semakin berani, karena dianggap ancaman itu membuktikan adanya perlawanan orang-orang yang tidak suka dengan ulama.	✓	
		Bahkan perjuangannya dilanjutkan oleh Tuanku Tambusai <i>dan</i> (165) para pengikutnya. Ulama adalah sosok yang paling berani.	✓	
		Jika selama ini jihad dimaknai dengan jihad menyampaikan kata-kata yang benar, jika -		

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		muncul ancaman, <i>maka (166)</i> yang muncul adalah jihad fisik.	✓	
		Pada akhirnya ulama menjadi target pembunuhan <i>atau (167)</i> target-target bentuk lainnya.	✓	
		Syeikh Ali Jaber membuktikan <i>bahwa (168)</i> ulama tidak ada mengajak untuk melakukan kekerasan, tetapi sebaliknya, mengajak kepada kedamaian.	✓	
		Jika ada tuduhan <i>bahwa (169)</i> ulama mengajak kepada kekerasan, itu tidak benar.	✓	
		Bisa main facebook, menulis di laptop, bernyanyi di karaoke, <i>dan (170)</i> aktivitas orang normal lainnya.	✓	
		Kita tunggu apa hasil tes kesehatannya, <i>dan (171)</i> penanganannya oleh polri.	✓	
Rabu, 16 September 2020	Covid-19 jadi Isu Politik Amerika Serikat	<i>Sebab (172)</i> ia sudah bekerja selama kurang lebih 4 tahun memimpin AS.		✓
		Terbaru media AS melaporkan <i>bahwa (173)</i> salah satu kroni Trump berusaha untuk ikut campur tangan terkait laporan Covid-19 dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC).	✓	
		Kantor berita itu berhasil mengecek beberapa pertukaran surel antara pejabat Kementerian Kesehatan <i>dan (174)</i> CDC.	✓	
		Mereka meminta <i>agar (175)</i> beberapa artikel dalam laporan tersebut bisa dicabut atau diralat.		✓
		Kementerian Kesehatan berhasil memaksa CDC <i>untuk (176)</i> mengumpulkan laporan mereka sebelum diterbitkan.		✓
		Dia merasa <i>bahwa (177)</i> laporan itu terlalu bersinggungan dengan rencana Trump untuk mengizinkan anak-anak kembali bersekolah.	✓	
		Dia merasa bahwa laporan itu terlalu bersinggungan dengan rencana Trump <i>untuk (178)</i> mengizinkan anak-anak kembali bersekolah.		✓
		Selama ini, dunia kesehatan internasional merasa aman mempercayai laporan CDC -		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		karena (179) lembaga tersebut dianggap yang mendapat campur tangan politik paling minim.		✓
		Harapan salah satunya adalah (180) vaksin.	✓	
Kamis, 17 September 2020	Angka- Angka yang Mencemaskan	Dan angka ini terus menanjak hingga ke titik yang belum kita ketahui secara pasti kapan akan menurun atau (181) berakhir.	✓	
		Kita sebenarnya tak perlu harus selalu memelototi dan (182) mencemaskan angka-angka.	✓	
		Dan kenyataannya, angka ini sangat mencemaskan jika (183) terus diperhatikan.		✓
		Sehingga pemerintah pun nampaknya tidak lagi mengekspose angka-angka ini di media massa terutama televisi setelah (184) melihat angka yang tak kunjung turun malah terus meroket.		✓
		Sebagaimana istilah gubernurnya, menarik rem darurat, maka (185) dilakukan kembali pembatasan sosial berskala besar (PSBB).	✓	
		Walau (186) banyak yang kontra, pemerintah DKI tak peduli dan kukuh melaksanakan PSBB sebagai upaya menurunkan angka yang naik drastis.		✓
		Walau banyak yang kontra, pemerintah DKI tak peduli dan (187) kukuh melaksanakan PSBB sebagai upaya menurunkan angka yang naik drastis.	✓	
		Hal yang sama juga diberlakukan di Kota Pekanbaru walaupun cakupannya kecil hanya di Kecamatan Tampan dan (188) dilakukan malam hari.	✓	
		Ia pun memerintahkan Menko Kemaritiman dan Investasi untuk (189) mengawal dan menekan angka kasus di 9 provinsi utama penyumbang kasus terbanyak dalam waktu dua pekan.		✓
		Tiga sasaran yang harus dicapai yaitu (190), penurunan penambahan kasus harian, peningkatan recovery rate dan penurunan mortality rate.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Tiga sasaran yang harus dicapai yaitu, penurunan penambahan kasus harian, peningkatan recovery rate dan (191) penurunan mortality rate.	✓	
		Dia memberikan solusi dan (192) menganjurkan pemerintah perlu melakukan 3 T (testing, tracing, treatment) dengan konsisten di seluruh wilayah negeri.	✓	
		Sudahkah kita melaksanakan 3M, memakai masker, menjaga jarak dan (193) mencuci tangan?	✓	
Jumat, 18 September 2020	Peran Gubernur	Ada satu hal yang menarik, yakni pembangunan jalan tol, walaupun (194) program ini sudah dijalankan masa-masa gubernur sebelumnya.		✓
		Di sini ada pelajaran bahwa (195) perlunya sinergi dalam pembangunan di Riau.	✓	
		Yakni melanjutkan program gubernur sebelumnya, dan (196) perlunya dukungan dari kabupaten/kota, termasuk anggota DPR RI.	✓	
		Jika anggaran dari Kabupaten 15 persen, maka (197) Pemprov Riau mendukungnya 30 persen dan sisanya pusat membantu pembangunan yang memerlukan dana besar itu.	✓	
		Jika anggaran dari Kabupaten 15 persen, maka Pemprov Riau mendukungnya 30 persen dan (198) sisanya pusat membantu pembangunan yang memerlukan dana besar itu.	✓	
		Masing-masing sibuk dengan urusan masing-masing dalam mengelola keuangan untuk (199) pembangunan, lupa dengan sinergi pembangunan.		✓
		Misalnya di Kota Pekanbaru penanganan banjir, dengan melibatkan Pemko dan (200) pusat (Jakarta), sehingga dibangun proyek besar yang bisa mengatasi banjir di Kota Bertuah ini.	✓	
		Pemprov sharing budget dengan Pemko dan juga pusat, sehingga (201) pembangunan lebih ringan dan mudah direalisasikan.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Pemprov sharing budget dengan Pemko dan juga pusat, sehingga pembangunan lebih ringan <i>dan</i> (202) mudah direalisasikan.	✓	
		Kesan yang muncul selama ini Pemko kewalahan mengatasi banjir, belum ada solusi besarnya (grand disign), yang melibatkan Pemprov <i>dan</i> (203) pusat (Jakarta).	✓	
		Peran Gubernur sangat penting dalam menggandeng bupati / wali kota <i>dan</i> (204) anggota DPR RI dalam menggolkan segala program yang dirancang bersama.	✓	
		Contoh sederhana soal banjir di Pekanbaru, ternyata muara sungai sebagian air di Pekanbaru ada yang ke wilayah Kabupaten Kampar, yakni (205) mengalir ke Sungai Kampar, melalui Desa Tarai dan Kualu.	✓	
		Contoh sederhana soal banjir di Pekanbaru, ternyata muara sungai sebagian air di Pekanbaru ada yang ke wilayah Kabupaten Kampar, yakni mengalir ke Sungai Kampar, melalui Desa Tarai <i>dan</i> (206) Kualu.	✓	
Sabtu, 19 September 2020	Benang Kusut Dana Covid-19	Bukan dengan prestasi atau hal membanggakan, capaian kali ini dengan menjadi provinsi nomor satu terbanyak penyumbang kasus positif baru di Pulau Sumatera <i>dan</i> (207) peringkat ke empat di Indonesia setelah penambahan di tiga digit tersebut.	✓	
		Beberapa hari terakhir persoalan lain yang menjadi sorotan berbagai pihak adalah (208) soal transparansi dan penggunaan anggaran Covid-19 yang dinilai banyak menimbulkan kejangalan.	✓	
		Hal ini diwujudkan dengan rangkaian aksi yang terus bergulir di ibukota provinsi terkait transparansi <i>dan</i> (209) benang kusut pada dana Covid-19.	✓	
		Mulai dari pengadaan hand sanitizer, masker hingga beberapa persoalan lain mencuat <i>dan</i> (210) menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Mulai dari pengadaan hand sanitizer, masker hingga beberapa persoalan lain mencuat dan menimbulkan pro <i>dan</i> (211) kontra di tengah masyarakat.	✓	
		Ancaman sanksi tegas yang didengungkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) <i>dan</i> (212) pihak Kejaksaan Tinggi Riau sejatinya menjadi cerminan dan langkahantisipasi sejak dini.	✓	
		Tidak hanya itu, pihak Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau berkomitmen <i>untuk</i> (213) melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran penanganan Covid-19 di Bumi Lancang Kuning.		✓
		Apakah itu hanya gertak sambal <i>atau</i> (214) setajam komitmen untuk penegakan aturan hukum selama pandemi Covid-19 ini?	✓	
		Apakah itu hanya gertak sambal atau setajam komitmen <i>untuk</i> (215) penegakan aturan hukum selama pandemi Covid-19 ini?		✓
		Pasca berakhirnya, PSBB beberapa waktu lalu, Pemerintah Provinsi Riau dinilai tertidur <i>dan</i> (216) telena akan penyebaran corona yang ternyata semakin menggila beberapa waktu belakangan ini.	✓	
		Kekhawatiran sangat wajar mencuat, mengingat lonjakan kasus malah terjadi di Agustus <i>dan</i> (217) September.	✓	
		Di sisi lain, kapasitas ruang isolasi rumah sakit di Provinsi Riau terus berkurang <i>dan</i> (218) terancam penuh jika setiap harinya angka tambahan kasus positif berada di angka tiga digit.	✓	
		Di sisi lain, kapasitas ruang isolasi rumah sakit di Provinsi Riau terus berkurang dan terancam penuh <i>jika</i> (219) setiap harinya angka tambahan kasus positif berada di angka tiga digit.		✓
		Begitu juga soal realisasi anggaran dari Pemerintah Provinsi Riau yang dinilai masih lambat, mengingat penggeseran anggaran sudah dilakukan <i>sejak</i> (220) beberapa bulan yang lalu dan hingga kini.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Rintihan akan imbas Covid-19 kian dirasakan <i>hingga</i> (221) Pemerintah Kota Pekanbaru menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Mikro yang kian memperparah kondisi ekonomi masyarakat.		✓
		Diharapkan ada formula <i>dan</i> (222) strategi konkrit yang dilakukan guna mengeliminir dampak yang terjadi.	✓	
		Tentunya dengan tetap mengacu pada aturan yang berlaku, <i>agar</i> (223) tidak menjadi kendala dan persoalan hukum di kemudian hari.		✓
		Tentunya dengan tetap mengacu pada aturan yang berlaku, agar tidak menjadi kendala <i>dan</i> (224) persoalan hukum di kemudian hari.	✓	
Senin, 21 September 2020	Kendalikan Penularan sebelum Kewalahan	Ini pertama kalinya <i>sejak</i> (225) kasus pasien positif di Provinsi Riau terkonfirmasi menyentuh angka 300 per hari.		✓
		Diikuti Jawa Barat dengan 470 orang <i>dan</i> (226) Jawa Timur dengan tambahan 379 orang.	✓	
		Total hingga, Sabtu (19/9), kasus positif di Riau menjadi 4.990 orang, 2.084 orang sembuh, <i>dan</i> (227) 96 meninggal dunia.	✓	
		Prediksi rata-rata penambahan kasus harian di atas 100 orang <i>dan</i> (228) akhir bulan ini akan menembu angka 5.000 kasus, sepertinya tinggal menunggu waktu.	✓	
		<i>Apalagi</i> (229) wabah ini juga telah merenggut nyawa setiap hari.	✓	
		Pemprov Riau maupun kabupaten/kota diminta sigap <i>dan</i> (230) membuat kebijakan yang komprehensif dalam menangani pandemi ini.	✓	
		<i>Sementara</i> (231) Pemerintah Provinsi kembali akan memberlakukan pengetatan di pintu-pintu masuk ke Bumi Lancang Kuning, khususnya dari daerah yang kasus penularannya tinggi.		✓
		Ada wacana pasien OTG akan dikarantina di suatu tempat <i>atau</i> (232) hotel.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Apalagi (233) harus diakui, kesadaran warga untuk menerapkan 4 M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan masih rendah.	✓	
		Apalagi harus diakui, kesadaran warga untuk (234) menerapkan 4 M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan masih rendah.		✓
		Apalagi harus diakui, kesadaran warga untuk menerapkan 4 M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan (235) menghindari kerumunan masih rendah.	✓	
		Mungkin kini bukan saatnya pemerintah daerah berkilah, melonjaknya angka ini karena (236) pemberlakuan tes swab yang masif.		✓
		Bicara ruang perawatan masih cukup, ruang isolasi belum penuh dan (237) rumah sakit bisa menampung bukan jawaban atas kekhawatiran melonjaknya penularan.	✓	
		Namun kebijakan pengendalian bisa menginformasikan kepada orang sehat di mana klaster penyebar, titiknya dan (238) peluang tertular di mana.	✓	
		Apalagi, jaminan ketersediaan ruang perawatan, ruang isolasi nanti akan tergerus dengan sendirinya bila (239) lonjakan kasus tetap terjadi.		✓
		Bila (240) sampai ke titik itu, pemerintah daerah sendiri yang akan kewalahan.		✓
		Sementara (241) belum ada kebijakan menekan angka penularan yang dilakukan maksimal, antisipatif, komprehensif dan berkolaborasi pemerintah provinsi, kabupaten/kota dan stake holder terkait dengan pemprov menjadi leading sector-nya.		✓
		Sementara belum ada kebijakan menekan angka penularan yang dilakukan maksimal, antisipatif, komprehensif dan (242) berkolaborasi pemerintah provinsi, kabupaten/kota dan stake holder terkait dengan pemprov menjadi leading sector-nya.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Sementara belum ada kebijakan menekan angka penularan yang dilakukan maksimal, antisipatif, komprehensif dan berkolaborasi pemerintah provinsi, kabupaten/kota <i>dan</i> (243) stake holder terkait dengan pemprov menjadi leading sector-nya.	✓	
Jumat, 22 September 2020	Tak Sama Rata	Yakni dengan cara membersihkan parit dari sampah, pasir <i>dan</i> (244) tanah yang mengendap di parit.	✓	
		Banjir <i>dan</i> (245) Covid-19 dua masalah yang sama-sama membahayakan.	✓	
		Ada titik temu kedua masalah ini, yakni (246) pemberdayaan masyarakat.	✓	
		Banjir yang memerlukan banyak tenaga kerja ini, alangkah baiknya jika (247) pemerintah memberdayakan masyarakat yang menganggur.		✓
		Bila (248) perlu para pekerja yang membersihkan saluran air di parit itu adalah dengan warga yang paling terdekat dengan parit.		✓
		Ajak mereka bekerja membersihkan parit <i>dan</i> (249) pekerjaan penanggulangan banjir lainnya.	✓	
		Namun perlu juga diberi pemahaman bahwa (250) penanggulangan banjir ini bukan hanya dengan membersihkan parit tetapi juga perilaku lainnya, dilarang membuang sampah sembarangan dan perilaku lainnya.	✓	
		Namun perlu juga diberi pemahaman bahwa penanggulangan banjir ini bukan hanya dengan membersihkan parit tetapi (251) juga perilaku lainnya, dilarang membuang sampah sembarangan dan perilaku lainnya.	✓	
Namun perlu juga diberi pemahaman bahwa penanggulangan banjir ini bukan hanya dengan membersihkan parit tetapi juga perilaku lainnya, dilarang membuang sampah sembarangan <i>dan</i> (252) perilaku lainnya.	✓			

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Usaha pemerintah memberdayakan warga tempatan <i>untuk</i> (253) bekerja menanggulangi banjir ini selain memberi peluang kerja, juga memberikan gambaran bahwa penanggulangan banjir ini dilakukan bersama-sama.		✓
		Usaha pemerintah memberdayakan warga tempatan <i>untuk</i> bekerja menanggulangi banjir ini selain memberi peluang kerja, juga memberikan gambaran <i>bahwa</i> (254) penanggulangan banjir ini dilakukan bersama-sama.	✓	
		Program ini hendaknya bukan hanya di Kota Pekanbaru, tetapi juga Kabupaten Kampar, yang biasanya wilayah-wilayah perbatasan dengan Pekanbaru, di mana wilayah ini merupakan saluran menuju Sungai Kampar, seperti Desa Tarai <i>dan</i> (255) Kualu.	✓	
		Program ini sangat bermanfaat, <i>karena</i> (256) selain membantu mereka, juga akan memberikan solusi dalam penanganan banjir di Pekanbaru.		✓
		Jadi pemerintah tidak hanya memberi bantuan tunai, <i>tetapi</i> (257) program pemberdayaan dengan memberi pekerjaan, sehingga rakyat mendapat pekerjaan.	✓	
		Pemberdayaan masyarakat melalui penanganan banjir <i>adalah</i> (258) satu contoh sinergi penanganan Covid-19.	✓	
Rabu, 23 September 2020	Serangan untuk Donald Trump	<i>Sebab</i> (259), paket tersebut telah terdeteksi dan diketahui saat berada di tempat penyotiran di luar Washington DC awal pekan lalu.		✓
		<i>Sebab</i> , paket tersebut telah terdeteksi <i>dan</i> (260) diketahui saat berada di tempat penyotiran di luar Washington DC awal pekan lalu.	✓	
		Saat ini FBI, dinas rahasia, <i>dan</i> (261) Partner Badan Inspeksi Pos AS melakukan penyelidikan lebih lanjut.	✓	
		Sebagaimaa diketahui, risin <i>adalah</i> (262) zat beracun yang terdapat dalam buah jarak.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Korban akan mengalami pusing, muntah, dan (263) pendarahan internal yang berujung pada kegagalan organ.	✓	
		Saat itu senat menolak rencana Obama untuk mengangkat hakim di MA karena (264) momennya bertepatan menjelang pemilihan.		✓
		Berbagai tantangan dan (265) halangan tidak bisa menghentikan langkah pengusaha ini.	✓	
Kamis, 24 September 2020	Tindakan Luar Biasa	Dan pemerintah pun mengeluarkan kebijakan new normal atau (266) adaptasi kebiasaan baru.	✓	
		Memang pemerintah, baik pusat mau pun daerah telah bertindak dengan membentuk gugus tugas, mengucurkan bantuan dana sosial, melakukan PSBB, menyediakan sarana kesehatan baik dalam pengobatan dan (267) isolasi serta mengadakan test.	✓	
		Virus ini makin lama makin berkembang pesat dan (268) menyebar hampir merata di seluruh nusantara.	✓	
		Jadi pemerintah harus menghadapinya dengan kebijakan dan (269) tindakan yang luar biasa juga.	✓	
		Sejak awal kehadirannya, virus ini harus dihadapi layaknya sebuah bencana non perang dengan membawa semua elemen abik sipil dan (270) militer untuk mencegahnya.	✓	
		Pemerintah di sana bertindak ekstrem dengan me-lockdown daerah itu kemudian (271) melakukan tes secara massal.	✓	
		Semua yang sehat dipisah dari yang sakit dan (272) hotel-hotel berubah menjadi tempat isolasi dan rumah sakit darurat.	✓	
		Semua yang sehat dipisah dari yang sakit dan hote-hotel berubah menjadi tempat isolasi dan (273) rumah sakit darurat.	✓	
		Lakukan tes secara massal dan (274) pisahkan yang sakit dari yang sehat.	✓	
		Memang ini upaya tak mudah mengingat luasnya negara kita dan (275) banyaknya penduduk serta dana yang juga besar.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Dan jangan lupa beri bantuan <i>untuk</i> (276) penuhi kebutuhan warga.		✓
		<i>Walau pun</i> (277) terlambat, negara kita masih bisa melakukannya.		✓
Jumat, 25 September 2020	Tak Sama Rata	Terlebih bagi orang tua yang anaknya memang berada dalam jenjang sekolah; SD, SMP <i>dan</i> (278) SMA.	✓	
		Orang tua juga tak lagi ke sekolah <i>meski</i> (279) sekedar mengantar tugas.		✓
		Di sana ada wali kelas <i>dan</i> (280) guru lain seperti guru agama, olahraga maupun yang lainnya.	✓	
		Belajar di rumah inilah yang melahirkan program kuota belajar gratis bagi seluruh peserta didik <i>untuk</i> (281) sistem belajar daring dari rumah.		✓
		Padahal, di masa pandemi, sangat sulit membedakan mampu <i>dan</i> (282) tidak mampu.	✓	
		Hal ini sempat ditanya wali murid bersangkutan dalam grup Whatshapp wali murid <i>dan</i> (283) wali kelas.	✓	
Sabtu, 26 September 2020	Tebar Pesona di Tengah Pandemi	33 pasangan calon di Riau sudah ditetapkan <i>untuk</i> (284) bersaing merebut hati masyarakat mendapatkan amanah sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah.		✓
		33 pasangan calon di Riau sudah ditetapkan untuk bersaing merebut hati masyarakat mendapatkan amanah sebagai kepala daerah <i>dan</i> (285) wakil kepala daerah.	✓	
		Ada yang unik dari dinamika politik tersebut, para putra <i>dan</i> (286) putri terbaik di bumi Melayu ini akan menebar pesona di tengah pandemi yang kian melanda.	✓	
		Bagaimana strateginya, apakah akan tetap menerapkan protokol kesehatan <i>atau</i> (287) malah mengenyampingkan untuk mendapatkan simpati sebesar-besarnya.	✓	
		Bagaimana strateginya, apakah akan tetap menerapkan protokol kesehatan atau malah mengenyampingkan <i>untuk</i> (288) mendapatkan simpati sebesar-besarnya.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	Salah satu sasaran yang diharapkan <i>adalah</i> (289), kepedulian dan perhatian para kandidat untuk tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan selama rangkaian tahapan berlangsung.	✓	
	Diyakini, para tim sukses akan melakukan strategi <i>dan</i> (290) formula untuk mendapatkan simpati masyarakat.	✓	
	Diyakini, para tim sukses akan melakukan strategi <i>dan</i> formula <i>untuk</i> (291) mendapatkan simpati masyarakat.		✓
	Di sini akan dapat terlihat langkah inovasi <i>dan</i> (292) kreativitas para kandidat bersama timnya dalam melakukan sosialisasi dengan tetap mendukung pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona.	✓	
	Misalnya soal kegiatan konser musik <i>dan</i> (293) melibatkan banyak orang di keramaian yang dibatasi, bahkan ada yang dilarang.	✓	
	Pemerintah tentunya tidak ingin pesta demokrasi yang telah dilaksanakan secara rutin dalam memilih putra <i>dan</i> (294) putri daerah terbaik tercoreng dengan angka penyebaran Covid-19 yang tidak terkendali.	✓	
	Untuk ketentuannya dalam UU Pemilu <i>serta</i> (295) turunan peraturan lainnya telah mengatur kegiatan seperti kampanye dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan.	✓	
	<i>Kemudian</i> (296) dalam implementasinya untuk fekuensinya diatur dan dibatasi.	✓	
	<i>Kemudian</i> dalam implementasinya untuk fekuensinya diatur <i>dan</i> (297) dibatasi.	✓	
	Untuk menentukan situasi daerah <i>dan</i> (298) model kampanye apa yang mungkin dilaksanakan dalam kondisi pandemi.	✓	
	Dalam penerapannya tetap mengutamakan kesehatan <i>dan</i> (299) keamanan masyarakat.	✓	
	Secara teknis, untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam jumlah yang besar ditegaskan wajib membatasi -		

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		jumlah peserta yang hadir <i>serta (300)</i> menerapkan protokol kesehatan pencegahan, dan pengendalian Covid-19.	✓	
		Secara teknis, untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam jumlah yang besar ditegaskan wajib membatasi jumlah peserta yang hadir <i>serta menerapkan protokol kesehatan pencegahan, dan (301)</i> pengendalian Covid-19.	✓	
		Langkah ini dilakukan sebagai batasan <i>dan (302)</i> acuan agar depay dipatuhi bagi para stakeholder terkait.	✓	
		Langkah ini dilakukan sebagai batasan dan acuan <i>agar (303)</i> depay dipatuhi bagi para stakeholder terkait.		✓
		Di mana dalam pengaturan penanganan pelanggaran di masa kampanye dengan pemberian sanksi administrasi berupa teguran tertulis <i>dan (304)</i> penghentian kegiatan kampanye.	✓	
		Berangkat dari beberapa kondisi tersebut, peran pengawasan juga perlu dilakukan secara simultan <i>dan (305)</i> berkelanjutan.	✓	
		Jangan sampai pesta demokrasi yang sejatinya disambut dengan suka cita, malah berpaling menjadi duka <i>karena (306)</i> kekhawatiran akan penyebaran virus di masa pandemi saat ini.		✓
		Langkah menjaga <i>dan (307)</i> mematuhi protokol kesehatan tentunya dimulai dari diri kita sendiri.	✓	
		Jika semua sudah memahami <i>dan (308)</i> mematuhi protokol kesehatan, ke depan negeri Lancang Kuning ini akan terbebas dari ancaman corona yang terus membayangi sejak beberapa bulan terakhir, semoga aja.	✓	
Senin, 28 September 2020	Jalan Tol dan Infrastruktur Jalan Riau	Jalan tol yang melintas di dua kota <i>dan (309)</i> dua kabupaten ini merupakan bagian dari proyek Jalan Tol Trans Sumatra (JTTS).	✓	
		Usai diresmikan <i>dan (310)</i> beroperasi secara resmi Sabtu (25/9) pagi, masyarakat pun antusias untuk menjajal jalan tol ini.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	Karena <i>bila</i> (311) melintas jalan nasional, Pekanbaru-Dumai bisa ditempuh dengan waktu 4-5 jam.		✓
	Kini <i>hanya</i> (312) memerlukan waktu 1,5-2 jam.	✓	
	Presiden Joko Widodo dalam sambutannya mengharapkan Tol Pekanbaru-Dumai sepanjang 131,5 km dengan biaya Rp 12,18 triliun bisa dimanfaatkan <i>untuk</i> (313) mendukung kegiatan produktif baik bagi masyarakat di Riau atau masyarakat yang melintas.		✓
	Presiden Joko Widodo dalam sambutannya mengharapkan Tol Pekanbaru-Dumai sepanjang 131,5 km dengan biaya Rp 12,18 triliun bisa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan produktif baik bagi masyarakat di Riau <i>atau</i> (314) masyarakat yang melintas.	✓	
	Underpass disiapkan <i>agar</i> (315) jalur jelajah gajah tidak terputus, dengan demikian biodiversity Sumatra akan terpelihara.		✓
	Underpass disiapkan agar jalur jelajah gajah tidak terputus, <i>dengan demikian</i> (316) biodiversity Sumatra akan terpelihara.	✓	
	Adapun untuk di seksi 2 (Minas-Kandis Selatan) terdapat pula Jembatan Sungai Tekuana yang kerap kali disinggahi oleh 13 gajah sumatra <i>karena</i> (317) lokasinya yang tidak jauh dari Pusat Pelatihan Gajah Minas di Kabupaten Siak.		✓
	Namun itu tentunya harus didukung dengan percepatan pembangunan <i>dan</i> (318) perbaikan infrastruktur pendukung lainnya.	✓	
	Salah satunya jalan nasional, jalan provinsi <i>dan</i> (319) jalan kabupaten.	✓	
	Apalagi <i>bila</i> (320) melihat dilihat dari data yang dirangkum di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertahanan Provinsi Riau pada Juni 2020 lalu, tentu sangat memprihatinkan.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	Apalagi bila melihat dilihat dari data yang dirangkum di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Pemukiman <i>dan</i> (321) Pertahanan Provinsi Riau pada Juni 2020 lalu, tentu sangat memprihatinkan.	✓	
	Juga ada jalan kondisinya rusak ringan yakni sepanjang 93,83 km <i>atau</i> (322) 3,35 persen.	✓	
	<i>Sedangkan</i> (323) yang masuk dalam kategori mantap, yakni jalan dengan kondisi baik sepanjang 1.003,86 km <i>atau</i> 35,85 persen.	✓	
	<i>Sedangkan</i> yang masuk dalam kategori mantap, yakni (324) jalan dengan kondisi baik sepanjang 1.003,86 km <i>atau</i> 35,85 persen.	✓	
	<i>Sedangkan</i> yang masuk dalam ktegori mantap, yakni jalan dengan kondisi baik sepanjang 1.003,86 km <i>atau</i> (325) 35,85 persen.	✓	
	<i>Sementara</i> (326) dalam kondisi sedang sepanjang 698,59 km <i>atau</i> 24,95 peren.		✓
	<i>Sementara</i> dalam kondisi sedang sepanjang 698,59 km <i>atau</i> (327) 24,95 persen.	✓	
	Kalau tol jadi proyek strategis nasional, jalan-jalan nonberbayar itu juga seharusnya jadi perhatian serius Pemerintah Provinis Riau <i>dan</i> (328) kabupaten/kota.	✓	
	<i>Bila</i> (329) melihat tahun ini setelah rasionalisasi, anggaran pemeliharaan hanya sekitar Rp30 miliar, tentu angka ini belum memadai.		✓
	<i>Bila</i> melihat tahun ini <i>setelah</i> (330) rasionalisasi, anggaran pemeliharaan hanya sekitar Rp30 miliar, tentu angka ini belum memadai.		✓
	Karena jika jalan nasional, provinsi <i>dan</i> (331) kabupaten yang baik, masyarakat di ceruk kampung juga akan merasakan manfaat keberadaan tol ini.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Jalan tol memang diperlukan untuk mendorong investasi, interkoneksi antardaerah <i>dan</i> (332) mendorong perekonomian.	✓	
		Namun itu harus didukung dengan jalan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam kondisi baik, <i>agar</i> (333) masyarakat juga merasakan manfaatnya, meskipun sebagian belum bisa merasakan langsung nyamannya melintas di jalan tol.		✓
		Namun itu harus didukung dengan jalan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam kondisi baik, agar masyarakat juga merasakan manfaatnya, <i>meski</i> (334) sebagian belum bisa merasakan langsung nyamannya melintas di jalan tol.		✓
Selasa, 29 September 2020	Mewaspada Ancaman Ideologi	Dalam lintasan sejarah, salah ideologi yang nyaris memporak-porandakan negeri ini <i>adalah</i> (335) ideologi komunis, melalui Partai Komunis Indonesia pada tanggal 30 September 1965.	✓	
		Untuk mengenang ancaman itu, <i>maka</i> (336) setiap tanggal 30 September diperingati, Gerakan 30 September, juga disiarkan tayangan ulang Film G30S/PKI.	✓	
		<i>Walaupun</i> (337) tahun ini penayangan ulang film ini masih kontroversi, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju.		✓
		Walaupun tahun ini penayangan ulang film ini masih kontroversi, ada yang setuju <i>dan</i> (338) ada yang tidak setuju.	✓	
		Agama dianggap tidak penting, <i>atau</i> (339) di nomor duakan, padahal dalam urutan Pancasila, agama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah yang utama.	✓	
		Agama dianggap tidak penting, atau dinomorduakan, padahal dalam urutan Pancasila, agama, <i>yakni</i> (340) Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah yang utama.	✓	
		Pembangunan hanya fisik, <i>sementara</i> (341) manusia itu memerlukan bukan hanya pembangunan fisik, tetapi rohani.		✓

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

	Pembangunan hanya fisik, sementara manusia itu memerlukan bukan hanya pembangunan fisik, <i>tetapi</i> (342) rohani.	✓	
	Kita khawatir manusia Indonesia ke depan, akan kehilangan identitasnya, kurangnya rasa hormat kepada orang tua, guru, dan (343) pejuang pendiri negeri ini, jika nilai-nilai pendidikan agama dikurangi.	✓	
	Kita khawatir manusia Indonesia ke depan, akan kehilangan identitasnya, kurangnya rasa hormat kepada orang tua, guru, dan pejuang pendiri negeri ini, <i>jika</i> (344) nilai-nilai pendidikan agama dikurangi.		✓
	Pembangunan yang berbasis kepada nilai-nilai sosialis, hanya mengedepankan kepentingan manusia pada umumnya, dan (345) mengabaikan nilai-nilai ilahiah, akan menghasilkan manusia yang tidak percaya adanya akhirat.	✓	
	Mereka hanya percaya hidup ini hanya di dunia saja, <i>sehingga</i> (346) tidak takut melanggar aturan norma, yang penting hidup di dunia nikmat dan indah.		✓
	Mereka hanya percaya hidup ini hanya di dunia saja, <i>sehingga</i> tidak takut melanggar aturan norma, yang penting hidup di dunia nikmat dan (347) indah.	✓	
	Manusia hidup dipengaruhi lingkungan, <i>jika</i> (348) lingkungan anak-anak dijauhkan dari agama, maka anak akan tumbuh tanpa nilai-nilai agama.		✓
	Manusia hidup dipengaruhi lingkungan, jika lingkungan anak-anak dijauhkan dari agama, <i>maka</i> (349) anak akan tumbuh tanpa nilai-nilai agama.	✓	
	Acaman dalam bentuk lainnya, <i>yakni</i> (350) mulai beraninya generasi saat ini memunculkan simbol-simbol PKI.	✓	
	Kendati partai ini sudah dilarang pemerintah, <i>tetapi</i> (351) ada kecenderungan akan muncul lagi dengan simbol-simbol bentuk baru.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Kita tidak boleh lengah, jangan <i>sampai</i> (352) terulang lagi tumpah darah di negeri ini.		✓
		Mari bersama-sama mengawal negeri ini, <i>sehingga</i> (353) pembangunan tetap berkelanjutan menjadi negeri yang penuh berkah.		✓
Rabu, 30 September 2020	Pertarungan di Negara Bagian	Tepatnya pada 3 November mendatang, Rakyat Amerika Serikat akan memilih pemimpin <i>untuk</i> (354) empat tahun ke depan.		✓
		<i>Sebab</i> (355) pemilihan presiden AS ternyata tidak ditentukan langsung oleh raihan suara terbanyak, melainkan bergantung pada dukungan negara bagian.		✓
		Sebab itulah kedua kandidat berjuang mati-matian <i>untuk</i> (356) menguasai swing states, negara bagian yang tiap tahun kerap mengubah dukungan.		✓
		Kandidat calon presiden dari Partai Republik Donald Trump memilih datang langsung <i>dan</i> (357) berorasi.	✓	
		Sebagian besar negara bagian sudah jelas penduduknya condong ke mana, Demokrat <i>atau</i> (358) Republik.	✓	
		Orang mengistilahkan swing states <i>atau</i> (359) battleground states.	✓	
		Tapi, dia kalah di electoral vote <i>karena</i> (360) rata-rata swing states berbelok mendukung Trump.		✓
		Seperti diketahui, di AS tiap negara bagian punya nilai electoral vote masing-masing, bergantung dengan jumlah penduduk <i>dan</i> (361) berbagai hal lainnya.	✓	
		Negara bagian ini punya 38 electoral vote <i>dan</i> (362) Arizona yang lebih kecil hanya memiliki 11.	✓	
		Pada Pemilu 2008 <i>dan</i> (363) 2012, ia memberikan suaranya untuk demokrat.	✓	
		Tapi, pada 2016 lalu, Florida mendukung Republik <i>dan</i> (364) menyumbang kemenangan Trump.	✓	

TABEL 01 (SAMBUNGAN)

		Berdasarkan poling <i>dan</i> (365) data yang dikumpulkan Poliyico, saat ini Florida mulai mengarahkan dukungan ke Demokrat, meski belum signifikan.	✓	
		Berdasarkan poling <i>dan</i> data yang dikumpulkan Poliyico, saat ini Florida mulai mengarahkan dukungan ke Demokrat, <i>meski</i> (366) belum signifikan.		✓

Keseluruhan konjungsi yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 berjumlah 366 data, yang meliputi keseluruhan konjungsi koordinatif (setara) yaitu berjumlah 254 data, dan konjungsi subordinatif (bertingkat) yaitu berjumlah 112 data. Data konjungsi yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 diklasifikasikan berdasarkan jenis konjungsinya, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antar kalimat.

4.2 Analisis Data

Setelah penulis mendeskripsikan data yang diperoleh, maka pada bagian ini peneliti memaparkan hasil analisis penelitian berkaitan dengan analisis penggunaan konjungsi dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020. Penulis menganalisis jenis konjungsi yang meliputi konjungsi koordinatif, dan konjungsi subordinatif.

4.2.1 Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian *Riau Pos* Edisi September 2020

Konjungsi merupakan kata penghubung yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat. Konjungsi meliputi dua bagian yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Berikut analisis keseluruhan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 berdasarkan teori yang penulis gunakan.

4.2.1.1 Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Hasil analisis konjungsi koordinatif (setara) yang digunakan dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 yaitu;

A Konjungsi Koordinatif Penjumlahan

Konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang meghubungkan menjumlahkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi *dan*, dan *serta*. Konjungsi koordinatif menjumlahkan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *dan*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*dan*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 160 data. Berikut konjungsi “*dan*” dengan aturannya;

a) Konjungsi “*dan*” berkategori nomina

Penggunaan konjungsi “*dan*” diantara dua buah kata berkategori nomina terdapat pada data (7, 14, 17, 37, 38, 39, 49, 76, 77, 80, 100, 164, 165, 174, 200, 203, 204, 206, 212, 217, 243, 245, 255, 261, 270, 278, 280, 283, 285, 286, 294, 328, 331, 362, dan 363) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (7), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 7: “Kebijakan pembangunan hanya memihak kepada golongannya, atau kelompoknya, bahkan hanya untuk diri *dan* keluarganya”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua kata yang digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan, yaitu kata ‘diri’ dan ‘keluarganya’ yang termasuk dua kata kategori ‘nomina’ yang artinya sederajat. Selain dua buah kata berkategori nomina, penulis juga menemukan lebih dari dua buah kata berkategori ‘nomina’ yang terdapat pada data (35, 56, 244, dan 343). Salah satu contohnya, yaitu data (35) dalam kalimat; “Masih di Inhu juga ada nama srikandi lainnya pasangan Supriati yang menjadi wakil dari Wahyu Adi juga siap bertarung dengan diusung Partai Demokrat, PAN, PDIP *dan* Perindo”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa

konjungsi “*dan*” digunakan di antara lebih dari dua kata berkategori nomina, sehinggakonjungsi “*dan*” ditempatkan di antara dua kata yang terakhir.Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (7, dan 35) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

b) Konjungsi “*dan*” berkategori verba

Penggunaan konjungsi “*dan*” di antara dua buah kata berkategori verba terdapat pada data (19, 33, 50, 95, 98, 107, 112, 116, 139, 142, 157, 182, 192, 210, 216, 235, 268, 297, 310, dan 364). Salah satu contoh yang dapat penulis jelaskan, yaitu data (19), karena terlihat jelas pada kalimat.

Data 19: “Karena itu, saat ini dia menahan diri *dan* bersabar”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat kata yang digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan, yaitu kata ‘menahan diri’ dan ‘bersabar’ yang termasuk dua kategori ‘verba’ yang artinya sederajat. Selain dua buah kata berkategori ‘verba’, penulis juga menemukan lebih dari dua buah kata berkategori verba yang terdapat pada data (31, 33, 35, 74, 109, 193). Salah satu contohnya, yaitu data (31) dalam kalimat “Sehingga terpaksa dilakukan sterilisasi, isolasi *dan* penutupan kantor”.Kalimat tersebut menunjukkan bahwa konjungsi “*dan*” digunakan di antara lebih dari dua kata berkategori verba, sehingga konjungsi “*dan*” ditempatkan di antara dua kata yang terakhir.Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (19, dan 31) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

c) Konjungsi “*dan*” berkategori ajektifa tidak bertentangan

Penggunaan konjungsi “*dan*” di antara dua buah kata berkategori ajektifa tidak bertentangan terdapat pada data (25, 36, 72, 78, 85, 88, 105, 111, 121, 124, 143, 145, 151, 202, 209, 222, 242, 260, 265, 267, 269, 290, 292, 299, 301, 302, 305, 309, 319, 347, 357, dan 365). Salah satu contoh yang dapat penulis jelaskan, yaitu data (25), karena terlihat jelas pada kalimat

Data 25: “Ini sebuah lonjakan besar yang perlu menjadi perhatian *dan* kewaspadaan bagi kita semua agar di bulan september ini angka penderita bisa turun”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua kata yang digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan, yaitu kata ‘perhatian’ dan ‘kewaspadaan’ yang termasuk dua kategori ‘ajektifa tidak bertentangan’ yang artinya sederajat. Selain dua buah kata berkategori ‘ajektifa tidak bertentangan’, penulis juga menemukan lebih dari dua buah kata berkategori ‘ajektifa tidak bertentangan’ yang terdapat pada data (16, 238, 321). Salah satu contohnya, yaitu data (16) dalam kalimat “Sama-sama perempuan, cerdas, *dan* berkulit warna.Sama-sama perempuan, cerdas, dan berkulit warna”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa konjungsi “*dan*” digunakan di antara lebih dari dua kata kata ajektifa, sehinggakonjungsi “*dan*” ditempatkan di antara dua kata ajektifa yang terakhir.Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (25, dan 16) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

d) Konjungsi “*dan*” berkategori ajektifa bertentangan

Penggunaan konjungsi “*dan*” di antara dua buah kata berkategori ‘ajektifa bertentangan’ terdapat pada data (83, 126, 211, 218, 263, dan 282). Salah satu contoh yang dapat penulis jelaskan, yaitu data (83), karena terlihat jelas pada kalimat.

Data 83: “Melihat kondisi bangsa saat ini memang penuh dengan ragam masalah, terutama dampak Covid-19 yang membuat ekonomi *dan* kondisi bangsa ini kita terpuruk”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua kata yang digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan, yaitu kata ‘ekonomi’ dan ‘kondisi bangsa’ yang termasuk dua kategori ‘ajektifa bertentangan’ yang memiliki makna berbeda. Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (83) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

e) Konjungsi “*dan*” berkategori antar klausa dalam kalimat majemuk

Penggunaan konjungsi “*dan*” di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk terdapat pada data (26, 43, 48, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 81, 84, 97, 114, 117, 119, 132, 149, 150, 159, 170, 171, 187, 188, 196, 198, 207, 224, 226, 228, 230, 237, 249, 252, 272, 273, 274, 275, 293, 298, 304, 307, 308, 318, 338, 345, dan 361). Salah satu contoh yang dapat penulis jelaskan, yaitu data (26), karena terlihat jelas pada kalimat;

Data 26: “Terutama bagi anak-anak yang praktis hari-hari mereka selalu berada di rumah sejak sekolah ditiadakan *dan* belajar via daring”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua buah klausa yang digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan yang artinya sederajat. Selain dua buah klausa dalam kalimat majemuk, penulis juga menemukan lebih dari buah klausa dalam kalimat majemuk yang terdapat pada data (101, 106, 191, 227, dan 332). Salah satu contohnya, yaitu data (101) dalam kalimat “Disusul Amerika Serikat dengan 1.077 tenaga medis, Brazil 634 orang, Rusia 631 orang, dan India 573 jiwa”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa konjungsi “*dan*” digunakan di antara lebih dari dua buah klausa, sehingga konjungsi *dan* ditempatkan di antara dua klausa yang terakhir. Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (26, dan 101) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

Namun, penulis juga menemukan penggunaan konjungsi “*dan*” yang tidak tepat terdapat pada data (66), karena terlihat jelas pada kalimat;

Data 66: “Tanggal 2 September sebanyak 107 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 3 September 106 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 4 September 130 pasien positif dan 5 meninggal dunia, tanggal 5 September 178 pasien positif *dan* pada tanggal 6 September 140 pasien positif dan 5 meninggal dunia”.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi “*dan*” digunakan untuk menghubungkan beberapa klausa dalam sebuah kalimat majemuk koordinatif yang subjeknya adalah identitas yang sama. Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (66) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Seharusnya ;

Data 66: Tanggal 2 September sebanyak 107 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 3 September 106 pasien positif dan 1 meninggal dunia, tanggal 4 September 130 pasien positif dan 5 meninggal dunia, tanggal 5 September 178 pasien positif *serta* pada tanggal 6 September 140 pasien positif dan 5 meninggal dunia.

2 Konjungsi koordinatif *serta*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*serta*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 5 data. Konjungsi koordinatif “*serta*” yang terdapat pada data (32, 122, 136, dan 295) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (32), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 32: “Dampaknya, laju ekonomi mandeg, pusat-pusat perekonomian tutup, pekerja banyak di PHK dan dirumahkan *serta* ancaman resesi bagi negara”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat konjungsi “*serta*” yang digunakan untuk menghubungkan menjumlahkan di antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk koordinatif yang subjeknya adalah identitas yang sama.

Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (32) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

Namun penggunaan konjungsi “*serta*” yang tidak tepat terdapat pada data (300), karena terlihat jelas pada kalimat “Secara teknis, untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam jumlah yang besar ditegaskan wajib membatasi jumlah peserta yang hadir *serta* menerapkan protokol kesehatan pencegahan, dan pengendalian Covid-19”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi “*serta*” dan konjungsi “*dan*” digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat. Penggunaan konjungsi “*serta*” bisa ditempatkan di antara dua buah klausa terakhir dan konjungsi “*dan*” dapat dihilangkan. Maka, penggunaan konjungsi “*dan*” pada data (300) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Seharusnya ;

Data 300: Secara teknis, untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam jumlah yang besar ditegaskan wajib membatasi jumlah peserta yang hadir menerapkan protokol kesehatan pencegahan, *serta* pengendalian Covid-

19

B Konjungsi Koordinatif Pemilihan

Konjungsi Pemilihan adalah konjungsi yang meghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi *atau*. Konjungsi koordinatif pemilihan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *atau*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*atau*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 24data. Berikut konjungsi “*atau*” dengan aturannya;

a) Konjungsi koordinatif “*atau*” berkategori nomina

Penggunaan konjungsi “*atau*” diantara dua buah kata berkategori nomina terdapat pada data (53, 113, 137, 167, 232, 266, 322, 358, dan 359) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (53), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 53: “Menariknya, tidak hanya untuk posisi nomor dua, para perempuan terbaik ini juga ada yang menguji keberuntungan untuk posisi satu yakni bupati *atau* wali kota”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua kata yang digunakan untuk menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan, yaitu kata

‘Bupati’ dan ‘Wali kota’ yang termasuk dua kata berkategori ‘nomina’. Maka, penggunaan konjungsi “*atau*” pada data (53) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

b) Konjungsi koordinatif “*atau*” berkategori verba

Penggunaan konjungsi “*atau*” di antara dua buah kata berkategori verba terdapat pada data (162, 181, dan 185.). Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (162), karena terlihat jelas pada kalimat;

Data 162: “Jika selama ini ancaman dalam bentuk gertakan, *atau* aturan, sehingga ulama sulit menyampaikan kebenaran atau sesuatu yang penting bagi rakyat, kini ancaman jelas, yakni penusukan yang tentunya ancaman pembunuhannya”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat kata yang digunakan untuk menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan, yaitu kata ‘gertakan’ dan ‘aturan’ yang termasuk dua kategori ‘verba’. Maka, penggunaan konjungsi “*atau*” pada data (162) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

c) Konjungsi koordinatif “*atau*” berkategori ajektifa yang maknanya berlawanan

Penggunaan konjungsi “*atau*” di antara dua buah kata berkategori ajektifa yang maknanya berlawanan terdapat pada data (40, 127, 128, 134, 214, 325, 327, dan 339). Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (40), karena terlihat jelas pada kalimat;

Data 40: “Akhirnya, ruang perawatan khusus *atau* isolasi di rumah sakit semakin berkurang alias terbatas”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat kata yang digunakan untuk menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan, yaitu kata ‘perawatan khusus’ dan ‘isolasi di rumah saja’ yang termasuk dua kategori ‘ajektifa berlawanan’. Maka, penggunaan konjungsi “*atau*” berkategori ajektifa yang maknanya berlawanan pada data (40) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

d) Konjungsi koordinatif “*atau*” berkategori verba atau ajektifa

Penggunaan konjungsi “*atau*” di antara dua buah kata berkategori ‘verba atau ajektifa’ dalam bentuk ingkar terdapat pada data (22 dan 96). Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (22), karena terlihat jelas pada kalimat

Data 22: “Dalam beberapa wawancara, Haley menyatakan saat ini terlalu dini untuk memperkirakan apakah empat tahun lagi dirinya mencalonkan diri sebagai presiden *atau* tidak.”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat kata yang digunakan untuk menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan, yaitu kata ‘sebagai presiden’ dan ‘tidak’ yang termasuk dua kategori ‘ajektifa dalam bentuk ingkar’. Maka, penggunaan konjungsi “*atau*” pada data (22) sudah sesuai dengan teori atau

kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

e) Konjungsi koordinatif “*atau*” berkategori di antara klausa dalam kalimat majemuk koordinatif

Penggunaan konjungsi “*atau*” di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif terdapat pada data (287 dan 314). Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (287), karena terlihat jelas pada kalimat;

Data 287: “Bagaimana strateginya, apakah akan tetap menerapkan protokol kesehatan *atau* malah mengenyampingkan untuk mendapatkan simpati sebesar-besarnya”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat konjungsi “*atau*” di antara klausa yang digunakan untuk menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Maka, penggunaan konjungsi “*atau*” pada data (287) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

C Konjungsi Koordinatif Pertentangan

Konjungsi Pertentangan adalah konjungsi yang meghubungkan mempertentangkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi *tetapi*, *namun*,

sedangkan, dan *sebaliknya*. Konjungsi koordinatif pertentangan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *tetapi*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*tetapi*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 6 data. Konjungsi koordinatif “*tetapi*” yang terdapat pada data (129) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 129: “Banyak ruas jalan yang sudah bersih dari tumpukan sampah, *tapi* muncul tempat pembuangan sampah baru di ruas jalan yang lain”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat konjungsi “*tapi*” di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori ajektifa yang berkontras. Maka, penggunaan konjungsi “*tapi*” pada data (129) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Selain penggunaan konjungsi “*tapi*” di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori ajektifa yang berkontras. Pada data (351) penulis juga menemukan penggunaan konjungsi “*tetapi*” di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori

ajektifa yang bertentangan, karena terlihat jelas dalam kalimat “Kendati partai ini sudah dilarang pemerintah, *tetapi* ada kecendrungan akan muncul lagi dengan simbol-simbol bentuk baru”. Maka, penggunaan konjungsi “*tapi*” pada data (351) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Namun penggunaan konjungsi “*tetapi*” yang tidak tepat terdapat pada data (13, 45, 251, 257, dan 342). Salah satu data yang tidak tepat dapat penulis jelaskan yaitu data (13), karena terlihat jelas pada kalimat “Di tengah wabah Covid-19 melanda negeri ini, yang paling dikhawatirkan bukan hanya soal merosotnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka kemiskinan, *tetapi* masalah toleransi manusia di negeri ini semakin menipis”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi “*tetapi*” digunakan di antara dua buah klausa yang klausa pertamanya berisi pengingkaran dengan adverbial ‘*bukan*’ dan klausa keduanya berisi pernyataan yang membetulkan isi klausa pertama, sehingga konjungsi “*tetapi*” pada data (13) sebaiknya diganti dengan konjungsi “*melainkan*”. Maka, penggunaan konjungsi “*tapi*” pada data (13) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data yang telah penulis sebutkan.

Seharusnya ;

Data 13: Di tengah wabah Covid-19 melanda negeri ini, yang paling dikhawatirkan bukan hanya soal merosotnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka kemiskinan, *tetapi* masalah toleransi manusia di negeri ini semakin menipis

Data 45: Isolasi mandiri tidak hanya dikhawatirkan akan mampu memperbanyak kasus positif, *tapi* juga menimbulkan dampak sosial yang luar biasa.

Data 251: Namun perlu juga diberi pemahaman bahwa penanggulangan banjir ini bukan hanya dengan membersihkan parit *tetapi* juga perilaku lainnya, dilarang membuang sampah sembarangan dan perilaku lainnya.

Data 257: Jadi pemerintah tidak hanya memberi bantuan tunai, *tetapi* program pemberdayaan dengan memberi pekerjaan, sehingga rakyat mendapat pekerjaan.

Data 342: Pembangunan hanya fisik, sementara manusia itu memerlukan bukan hanya pembangunan fisik, *tetapi* rohani.

2 Konjungsi koordinatif *sedangkan*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*sedangkan*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 10 data. Konjungsi koordinatif “*sedangkan*” yang terdapat pada data (141, dan 323) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (141), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 141: “*Sedangkan* pasien sembuh bertambah sebanyak 2.707 orang dengan total keseluruhan 150.217 orang”.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi “*sedangkan*” digunakan untuk menghubungkan mempertentangkan. Namun konjungsi “*sedangkan*” tidak dapat ditempatkan pada awal kalimat, sehingga adanya kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Maka, penggunaan konjungsi “*sedangkan*” pada data (141) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Konjungsi “*sedangkan*” lebih tepat apabila digantikan dengan konjungsi “*namun*”. Begitu juga dengan data yang telah penulis sebutkan.

Seharusnya ;

Data 141: “*Namun* pasien sembuh bertambah sebanyak 2.707 orang dengan total keseluruhan 150.217 orang”.

Data 323: “*Namun* yang masuk dalam kategori mantap, yakni jalan dengan kondisi baik sepanjang 1.003,86 km atau 35,85 persen”.

D Konjungsi Koordinatif Penegasan

Konjungsi Penegasan atau penguatan adalah konjungsi yang meghubungkan menegaskan atau menguatkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*bahkan*”, “*apalagi*”, “*lagipula*”, “*hanya*”, “*itupun*”, “*begitu juga*”, dan “*demikian pula*”. Konjungsi koordinatif penegasan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *bahkan*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*bahkan*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 6 data. Konjungsi koordinatif “*bahkan*” yang terdapat pada data (2, 3, 6, 79, 133, dan 135) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (2), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 2: “Mereka membentuk kelompok, dan hanya mau berkomunikasi dengan dengan kelompoknya, *bahkan* hanya megucapkan salam pada kelompoknya”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*bahkan*” yang ditempatkan pada awal klausa bawahan digunakan untuk menghubungkan menguatkan isi kalimat sebelumnya. Maka, penggunaan konjungsi “*bahkan*” pada data (2) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

2 Konjungsi koordinatif *apalagi*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*apalagi*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 5 data. Konjungsi koordinatif “*apalagi*” yang terdapat pada data (44, 73, 229, dan 233) yang

sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (44), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 44: “*Apalagi* September ini diprediksi akan menjadi puncak Covid-19 di Pekanbaru dan entah kapan akan berakhirnya”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*apalagi*” digunakan untuk digunakan untuk menghubungkan menguatkan isi kalimat sebelumnya yang diletakkan di antara dua buah kalimat (klausa). Dalam hal ini kalimat (klausa) pertama menyampaikan suatu pernyataan, dan kalimat (klausa) kedua memberi penegasan terhadap kalimat (klausa) pertama itu. Maka, penggunaan konjungsi “*apalagi*” pada data (44) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

3 Konjungsi koordinatif *hanya*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*hanya*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 1 data. Konjungsi koordinatif “*hanya*” yang terdapat pada data (312) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 312: “Kini *hanya* memerlukan waktu 1,5-2 jam”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*hanya*” yang ditempatkan pada awal klausa bawahan digunakan untuk menghubungkan menguatkan bahwa kejadian pada klausa utama tidak seberapa. Maka, penggunaan konjungsi “*hanya*” pada data (312) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

E Konjungsi Koordinatif Pengurutan

Konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Yang termasuk konjungsi ini adalah “*sesudah*”, “*sebelum*”, “*lalu*”, “*mula-mula*”, “*kemudian*”, “*selanjutnya*”, “*setelah itu*”, dan kata-kata “*pertama*, “*kedua*, “*ketiga*, dan “*seterusnya*”. Konjungsi koordinatif pengurutan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *lalu*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*lalu*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 1 data. Konjungsi koordinatif “*lalu*” yang terdapat pada data (93) tidak tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 93: “*Lalu* setelah sejumlah tokoh masyarakat berhasil merumuskan dan membantuk bank muamalamat, ternyata mendapat respon yang baik di pasar”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*lalu*” yang ditempatkan pada awalkalimat yang digunakan untuk menghubungkan antarkalimat dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Maka, penggunaan konjungsi “*lalu*” pada data (93) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Seharusnya;

Data 93: “*Setelah itu* setelah sejumlah tokoh masyarakat berhasil merumuskan dan membantuk bank muamalamat, ternyata mendapat respon yang baik di pasar.”

2 Konjungsi koordinatif *kemudian*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*kemudian*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 4 data. Konjungsi koordinatif “*kemudian*” yang terdapat pada data (271) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 271: “Pemerintah di sana bertindak ekstrem dengan me-lockdown daerah itu *kemudian* melakukan tes secara massal”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*kemudian*” yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Maka, penggunaan konjungsi “*kemudian*” pada data (271) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Namun, penggunaan konjungsi yang tidak tepat terdapat pada data (91, 148, dan 296). Salah satu data tidak tepat dapat penulis jelaskan yaitu data (91), karena terlihat jelas dalam kalimat ” *Kemudian* jiwa-jiwa yang penuh semangat itu akan menular ke jiwa-jiwa lain, sehingga menimbulkan semangat kebangsaan”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa konjungsi “*kemudian*” tidak tepat, karena konjungsi “*kemudian*” tidak dapat ditempatkan pada awal kalimat. Maka, penggunaan konjungsi “*kemudian*” pada data (91) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan, dan dapat diganti dengan konjungsi “*sesaat kemudian*”.

Seharusnya;

Data 91: *Sesaat kemudian* jiwa-jiwa yang penuh semangat itu akan menular ke jiwa-jiwa lain, sehingga menimbulkan semangat kebangsaan.

Data 148: *Sesaat kemudian* pasal 17 ayat 2, bagi pendaftaran transportasi yang tidak memakai masker dan tidak mematuhi protokol kesehatan dikenakan sanksi administrasi.

Data 296: *Sesaat kemudian* dalam implementasinya untuk fekuensinya diatur dan dibatasi.

F Konjungsi Koordinatif Penyamaan

Konjungsi Penyamaan adalah konjungsi yang meghubungkan menyamakan antara dua klausa dengan bagian klausa. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*adalah*”, “*ialah*”, “*yaitu*”, dan “*yakni*”. Konjungsi koordinatif menjumlahkan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *adalah*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*adalah*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 12 data. Konjungsi koordinatif “*adalah*” yang terdapat pada data (20, 59, 87, 155, 180, 208, 258, 262, 289, dan 335) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (20), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 20: “Trump *adalah* jalan baginya untuk sampai di titik tersebut”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*adalah*” digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat di mana bagian pertama merupakan maujud’ yang sama dengan bagian kedua. Konjungsi “*adalah*” biasanya

digunakan di dalam konstruksi defenisi atau pembatasan. Maka, penggunaan konjungsi “*adalah*” pada data (20) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

Namun penggunaan konjungsi “*adalah*” yang tidak tepat terdapat pada data (34, dan 125). Salah satu contoh yang dapat penulis jelaskan, yaitu data (34), karena terlihat jelas pada kalimat “Namun saat ini yang paling penting dilakukan *adalah* pakai masker, jaga jarak dan rutin cuci tangan”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi “*adalah*” digunakan untuk menghubungkan menyamakan secara terbatas dapat digunakan sebagai varian dari konjungsi *adalah* meskipun. Namun data (34) lebih tepat menggunakan konjungsi “*ialah*”. Hal ini terjadi karena secara etimologis (*ada + lah*, dan *ia + lah*). Maka, penggunaan konjungsi “*adalah*” tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

Seharusnya ;

Data 34 : Namun saat ini yang paling penting dilakukan *ialah* pakai masker, jaga jarak dan rutin cuci tangan

Data 125 : Karena sejatinya seorang pemimpin, baik itu di daerah maupun di pusat *ialah* seorang pencari solusi, sang pemecah masalah.

2 Konjungsi koordinatif *yaitu*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*yaitu*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 1 data. Konjungsi koordinatif “*yaitu*” yang terdapat pada data (190) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 190: “Tiga sasaran yang harus dicapai *yaitu*, penurunan penambahan kasus harian, peningkatan recovery rate dan penurunan mortality rate”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*yaitu*” digunakan untuk menghubungkan antara dua bagian kalimat yang maujudnya sama. Maka, penggunaan konjungsi “*yaitu*” pada data (190) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

3 Konjungsi koordinatif *yakni*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*yakni*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 7 data. Konjungsi koordinatif “*yakni*” yang terdapat pada data (70, 138, 205, 246, 324, 340, dan 350) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (70), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 70: “Sementara sepanjang Agustus, terjadi lonjakan kasus *yakni* mencapai angka 1.320 pasien positif dalam satu bulan”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*yakni*” digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat di mana bagian pertama merupakan maujud’ yang sama dengan bagian kedua. Maka, penggunaan konjungsi “*yakni*” pada data (70) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

G Konjungsi Koordinatif Penjelasan

Konjungsi penjelasan adalah konjungsi yang meghubungkan menjelaskan, di mana klausa kedua berlaku sebagai penjelas dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*bahwa*”. Konjungsi koordinatif menjumlahkan yang terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *bahwa*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*bahwa*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 12 data. Konjungsi koordinatif “*bahwa*” yang terdapat pada data (15, 23, 104, 140, 146, 168,

169, 173, 177, 195, 250, dan 254) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (15), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 15: “Semoga kita sadar *bahwa* ancaman persatuan itu selalu ada dan perlu diantisipasi”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*bahwa*” digunakan untuk menghubungkan menjelaskan, di mana klausa kedua berlaku sebagai penjelas dari peristiwa atau hal pada klausa pertama. Maka, penggunaan konjungsi “*bahwa*” pada data (15) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

H Konjungsi Koordinatif Penyimpulan

Konjungsi penyimpulan adalah konjungsi yang meghubungkan menyimpulkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi konjungsi “*maka*”, “*maka itu*”, “*jadi*”, “*karena itu*”, “*oleh sebab itu*”, “*oleh karena itu*”, “*sebab itu*”, “*oleh sebab itu*”, “*dengan demikian*”, dan “*dengan begitu*”. Konjungsi koordinatif penyimpulan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi koordinatif *maka*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*maka*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 10 data. Konjungsi koordinatif “*maka*” yang terdapat pada data (8) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 8: “*Maka* jangan heran, jika OOT yang dilakukan KPK, sering mengungkap kekayaan tersangka korupsi dengan harta yang berlimpah dari kelompok tertentu, karena kelompok ini menganggap kelompok lain lawannya”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*maka*” digunakan untuk menghubungkan menyimpulkan terhadap isi-isi kalimat yang disebutkan sebelumnya. Maka, penggunaan konjungsi “*maka*” pada data (8) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Namun penggunaan konjungsi “*maka*” yang tidak tepat terdapat pada data (12, 30, 46, 47, 166, 185, 197, 336, dan 349). Salah satu contoh yang dapat penulis jelaskan, yaitu data (12), karena terlihat jelas pada kalimat “Jikafenomena ini masih juga menghantui negeri ini, *maka* kondisi negara semakin terpuruk”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi “*maka*” digunakan pada awal klausa bawahan, dan bukan untuk menghubungkan menyimpulkan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya. Maka, penggunaan konjungsi “*maka*” pada data (12) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

Perbaikan data yang tidak tepat penggunaannya dapat dilihat sebagai berikut ;

Data 12 : Jikafenomena ini masih juga menghantui negeri ini. *Maka*, kondisi negara semakin terpuruk.

Data 30 : Walaupun awalnya hanya satu yang positif, saat pihak medis melakukan tracing. *Maka*, ketahuanlah siapa saja yang terkena dengan jumlah fantastis, seperti di beberapa kantor, baik di swasta maupun di pemerintah Pemprov Riau beberapa hari lalu.

Data 46 : Dengan kasus positif yang terus meningkat. *Maka*, jumlah pasien akan diisolasi mandiri dirumah masing-masing juga akan semakin banyak.

Data 47 : Jika pasien tersebut tidak disiplin dengan apa yang seharusnya dilakukan. *Maka*, Pekanbaru tidak hanya akan menjadi zona merah, tapi bahkan zona hitam dansituasi Pekanbaru akan semakin parah.

Data 166 : Jika selama ini jihad dimaknai dengan jihad menyampaikan kata-kata yang benar, jika muncul ancaman. *Maka*, yang muncul adalah jihad fisik.

Data 185 : Sebagaimana istilah gubernurnya, menarik rem darurat. *Maka*, dilakukan kembali pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Data 197 : Jika anggaran dari Kabupaten 15 persen. *Maka*, Pemprov Riau mendukungnya 30 persen dan sisanya pusat membantu pembangunan yang memerlukan dana besar itu.

Data 336 : Untuk mengenang ancaman itu. *Maka*, setiap tanggal 30 September diperingati, Gerakan 30 September, juga disiarkan tayangan ulang Film G30S/PKI.

Data 349 : Manusia hidup dipengaruhi lingkungan, jika lingkungan anak-anak dijauhkan dari agama. *Maka*, anak akan tumbuh tanpa nilai-nilai agama.

2 Konjungsi koordinatif *dengan demikian*

Berdasarkan penggunaan konjungsi koordinatif “*dengan demikian*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 1 data. Konjungsi koordinatif “*dengan demikian*” yang terdapat pada data (316) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 316: “Underpass disiapkan agar jalur jelajah gajah tidak terputus, *dengan demikian* biodiversity Sumatra akan terpelihara”.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi “*dengan demikian*” digunakan pada awal klausa bawahan. Maka, penggunaan konjungsi

“*dengan demikian*” pada data (316) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan, dan dapat ditempatkan pada awal kalimat.

Seharusnya ;

Data 316: “Underpass disiapkan agar jalur jelajah gajah tidak terputus. *Dengan demikian*, biodiversity Sumatra akan terpelihara.”

4.2.1.2 Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah kontituen yang kedudukannya tidak sederajat. Hasil analisis konjungsi subordinatif (tidak setara) yang digunakan dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 yaitu;

A Konjungsi Subordinatif Penyebaban

Konjungsi subordinatif penyebaban adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*karena*”, “*sebab*”, dan “*lantaran*”. Konjungsi subordinatif penyebaban yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi subordinatif *karena*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*karena*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 13 data. Konjungsi koordinatif “*karena*” yang terdapat pada data (1, 10, 24, 71, 130, 158, 179, 236, 256, 264, 306, 317, dan 360) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (1), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 1: “Dampaknya relasi sosial dengan tetangga pun makin jarang, *karena* masing-masing bertahan menjaga jarak”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*karena*” yang ditempatkan pada awal klausa bawahan digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘sebab’ terjadinya suatu peristiwa pada klausa utama. Maka, penggunaan konjungsi “*karena*” pada data (1) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

2 Konjungsi Subordinatif *sebab*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*sebab*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 4 data. Konjungsi koordinatif “*sebab*” yang terdapat pada data (103, 172, 259, dan 355) yang

tidak tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (103), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 103: “*Sebab* banyak negara yang tidak melakukan pendataan kematian akibat Covid-19 dengan baik”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*sebab*” yang ditempatkan pada awal kalimat digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘sebab’ terjadinya suatu peristiwa pada klausa utama. Namun konjungsi “*sebab*” tidak dapat digunakan pada awal kalimat. Maka, penggunaan konjungsi “*sebab*” pada data (103) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan, dan konjungsi “*sebab*” dapat diubah dengan konjungsi “*karena*”. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

Seharusnya;

Data 103:*Karena* banyak negara yang tidak melakukan pendataan kematian akibat Covid-19 dengan baik.

Data 172:*Karena* ia sudah bekerja selama kurang lebih 4 tahun memimpin AS.

Data 259: *Karena* paket tersebut telah terdeteksi dan diketahui saat berada di tempat penyotiran di luar Washington DC awal pekan lalu.

Data 355: *Karena* pemilihan presiden AS ternyata tidak ditentukan langsung oleh raihan suara terbanyak, melainkan bergantung pada dukungan negara bagian.

B Konjungsi Subordinatif Persyaratan

Konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*kalau*”, “*jika*”, “*jikalau*”, “*bila*”, “*bilamana*”, “*apabila*”, dan “*asal*”. Penggunaan konjungsi subordinatif persyaratan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi Subordinatif *jika*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*jika*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 9 data. Konjungsi koordinatif “*jika*” yang terdapat pada data (5, 9, 102, 123, 183, 219, 247, 344, dan 348) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (239), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 5: “Bagi pemimpin, *jika* kecerdasan sosialnya buruk, akan berdampak pada kebijakan pembangunannya”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*jika*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan syarat suatu peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Maka, penggunaan konjungsi “*jika*” pada data (5) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

2 Konjungsi Subordinatif *bila*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*bila*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 6 data. Konjungsi koordinatif “*bila*” yang terdapat pada data (239, 240, 248, 311, 320, dan 329) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (239), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 239: “Apalagi, jaminan ketersediaan ruang perawatan, ruang isolasi nanti akan tergerus dengan sendirinya *bila* lonjakan kasus tettaap terjadi.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*bila*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan syarat suatu peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. konjungsi “*bila*” dapat digunakan awal klausa utama atau awal klausa bawahan. Maka, penggunaan konjungsi “*bila*” pada data (239) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga pada data yang sudah penulis sebutkan.

3 Konjungsi Subordinatif *apabila*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*apabila*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 1 data. Konjungsi koordinatif “*apabila*” yang terdapat pada data (147) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 147: “*Apabila* denda sebagaimana dimaksud ayat 1 tidak bisa dilakukan, akan dikenakan sanksi kerja sosial berupa pembersihan”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*apabila*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan syarat suatu peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Maka, penggunaan konjungsi “*apabila*” pada data (147) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

C Konjungsi Subordinatif Tujuan

Konjungsi subordinatif tujuan adalah konjungsi yang meghubungkan menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausapertama. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*agar*”, “*supaya*”, “*guna*”, dan “*untuk*”. Penggunaan konjungsi subordinatif tujuan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi Subordinatif *agar*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*agar*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 3 data. Konjungsi koordinatif “*agar*” yang terdapat pada data (75, 175, 315) yang sudah

tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (175), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 75: “Kita berharap *agar* pilkada ini tidak menimbulkan klaster baru penyebaran Covid-19 di Riau”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*agar*” yang ditempatkan pada tengah kalimat digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘tujuan’, yang biasa digunakan pada tengah kalimat atau awal klausa bawahan yang dimulai dengan subjek. Maka, penggunaan konjungsi “*agar*” pada data (75) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan

Penggunaan konjungsi “*agar*” yang tidak tepat terdapat pada data (223, 303, dan 333). Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (223), karena terlihat jelas dalam kalimat “Tentunya dengan tetap mengacu pada aturan yang berlaku, *agar* tidak menjadi kendala dan persoalan hukum di kemudian hari.”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*agar*” yang biasa digunakan pada tengah kalimat atau awal klausa bawahan yang dimulai dengan predikat. Maka, penggunaan konjungsi “*agar*” pada data (223) tidak sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Perbaikan data yang tidak tepat penggunaannya dapat dilihat sebagai berikut ;

Data 223: Tentunya dengan tetap mengacu pada aturan yang berlaku, *untuk* tidak menjadi kendala dan persoalan hukum di kemudian hari.

Data 303: Langkah ini dilakukan sebagai batasan dan acuan *agar* depay dipatuhi bagi para stakeholder terkait.

Data 333: Namun itu harus didukung dengan jalan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam kondisi baik, *agar* masyarakat juga merasakan manfaatnya, meskipun sebagian belum bisa merasakan langsung nyamannya melintas di jalan tol.

2 Konjungsi Subordinatif *untuk*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*untuk*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 34 data. Konjungsi koordinatif “*untuk*” yang terdapat pada data (4, 21, 51, 52, 54, 55, 57, 58, 60, 89, 90, 108, 144, 152, 154, 156, 160, 176, 178, 189, 199, 213, 215, 234, 253, 276, 281, 284, 288, 291, 313, 354, dan 356) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (4), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 4: “Membangun imej di media massa dianggap yang paling jitu *untuk* meningkatkan elektibilitas dirinya bagi calon kepala daerah”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*untuk*” yang ditempatkan pada tengah kalimat digunakan untuk menghubungkan menyatakan

‘tujuan’, yang biasa digunakan pada tengah kalimat atau awal klausa bawahan yang dimulai dengan predikat. Maka, penggunaan konjungsi “*untuk*” pada data (4) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

D Konjungsi Subordinatif Penyungguhan

Konjungsi subrodinatif penyungguhan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyungguhkan hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*meskipun (meski)*”, “*biarpun (biar)*”, “*walaupun (walau)*”, “*sekalipun*”, “*sungguhpun*”, “*kendatipun*”, dan “*kalaupun*”. Penggunaan konjungsi subrodinatif penyungguhan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi Subordinatif *meskipun (meski)*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*meskipun (meski)*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 3 data. Konjungsi koordinatif “*meskipun (meski)*” yang terdapat pada data (279, 334,dan 365) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (279), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 279: “Orang tua juga tak lagi ke sekolah *meski* sekedar mengantar tugas”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*meski*” digunakan untuk menghubungkan menyungguhkan hal atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Maka, penggunaan konjungsi “*meski*” pada data (279) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data yang telah penulis sebutkan.

2 Konjungsi Subordinatif *walaupun (walau)*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*walaupun (walau)*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 6 data. Konjungsi koordinatif “*walaupun (walau)*” yang terdapat pada data (28, 118, 186, 194, 277, dan 337) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (28), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 28: “*Walaupun* awalnya hanya satu yang positif, saat pihak medis melakukan tracing maka ketahuanlah siapa saja yang terkena dengan jumlah fantastis, seperti di beberapa kantor, baik di swasta maupun di pemerintah Pemprov Riau beberapa hari lalu”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*walaupun*” digunakan untuk menghubungkan menyungguhkan hal atau peristiwa yang terjadi

pada klausa utama pada sebuah kalimat majemuk subordinatif. Maka, penggunaan konjungsi “*walaupun*” pada data (28) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

E Konjungsi Subordinatif Kesewaktuan

Konjungsi subordinatif kesewaktuan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan; antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk; atau antara dua kalimat dalam sebuah paragraf. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*ketika*”, “*waktu*”, “*sewaktu*”, “*saat*”, “*tatkala*”, “*selagi*”, “*sebelum*”, “*sesudah*”, “*setelah*”, “*sejak*”, “*semenjak*”, dan “*sementara*”. Penggunaan konjungsi subordinatif kesewaktuan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi Subordinatif *saat*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*saat*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 3 data. Konjungsi koordinatif “*saat*” yang terdapat pada data (29, 110, dan 161) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (29), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 29: “Walaupun awalnya hanya satu yang positif, *saat* pihak medis melakukan tracing maka ketahuanlah siapa saja yang terkena dengan jumlah fantastis, seperti di beberapa kantor, baik di swasta maupun di pemerintah Pemprov Riau beberapa hari lalu”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*saat*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu yang sama antara kejadian yang terjadi pada klausa satu dengan klausa yang lainnya padasebuah kalimat majemuk subordinatif. Maka, penggunaan konjungsi “*saat*” pada data (29) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

2 Konjungsi Subordinatif *setelah*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*setelah*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 3 data. Konjungsi koordinatif “*setelah*” yang terdapat pada data (94, 184, dan 330) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (94), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 94: “Lalu *setelah* sejumlah tokoh masyarakat berhasil merumuskan dan membantuk bank muamalamat, ternyata mendapat respon yang baik di pasar”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*setelah*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu peristiwa pada klausa utama terjadi ‘setelah’ terjadinya kejadian pada klausa bawahan. Maka, penggunaan konjungsi “*setelah*” pada data (94) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

3 Konjungsi Subordinatif *sejak*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*sejak*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 3 data. Konjungsi koordinatif “*sejak*” yang terdapat pada data (99, 220, dan 225) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (99), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 99: “Amnesty Internatinal dalam laporannya yang dirilis Kamis (3/9) pekan lalu, mengungkapkan, setidaknya ada 7 ribu tenaga kesehatan yang meninggal karena SARS-CoV-2 *sejak*virus itu muncul kali pertama”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*sejak*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu peristiwa pada klausa utama terjadi ‘berawal’ terjadinya kejadian pada klausa bawahan. Maka, penggunaan konjungsi “*sejak*” pada data (99) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

4 Konjungsi Subordinatif *sementara*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*sementara*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 6 data. Konjungsi koordinatif “*sementara*” yang terdapat pada data (341) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 341: “Pembangunan hanya fisik, *sementara* manusia itu memerlukan bukan hanya pembangunan fisik, tetapi rohani”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*sementara*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan durasi waktu yang terjadi antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk subordinatif. Maka, penggunaan konjungsi “*sementara*” pada data (341) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

Namun, penggunaan konjungsi yang tidak tepat terdapat pada data (69, 120, 231, 241, 326). Salah satu data tidak tepat dapat penulis jelaskan yaitu data (69), karena terlihat jelas dalam kalimat ” *Sementara* sepanjang Agustus, terjadi lonjakan kasus yakni mencapai angka 1.320 pasien positif dalam satu bulan”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*sementara*” tidak tepat, karena konjungsi “*sementara*” yang tidak dapat ditempatkan pada awal kalimat. Maka, penggunaan konjungsi “*sementara*” pada data (69) tidak sesuai dengan teori atau

kaidah yang penulis jelaskan, dan dapat digantikan dengan konjungsi “*sementara itu*”. Begitu juga dengan data yang telah penulis sebutkan.

Seharusnya;

Data 69 : *Sementara itu* sepanjang Agustus, terjadi lonjakan kasus yakni mencapai angka 1.320 pasien positif dalam satu bulan.

Data 120 : *Sementara itu* untuk cakupan Indonesia sendiri, sudah dicap zona merah oleh negara lain.

Data 231 : *Sementara itu* Pemerintah Provinsi kembali akan memberlakukan pengetatan di pintu-pintu masuk ke Bumi Lancang Kuning, khususnya dari daerah yang kasus penularannya tinggi.

Data 241 : *Sementara itu* belum ada kebijakan menekan angka penularan yang dilakukan maksimal, antisipatif, komprehensif dan berkolaborasi pemerintah provinsi, kabupaten/kota dan stake holder terkait dengan pemprov menjadi leading sector-nya.

Data 326 : *Sementara itu* dalam kondisi sedang sepanjang 698,59 km atau 24,95 peren.

F Konjungsi Subordinatif Pengakibatan

Konjungsi subordinatif pengakibatan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi “*sampai*”, “*hingga*”, dan “*sehingga*”. Konjungsi subordinatif pengakibatan yang terdapat dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

1 Konjungsi Subordinatif *sampai*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*sampai*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 1 data. Konjungsi koordinatif “*sampai*” yang terdapat pada data (352) yang sudah tepat, karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 352: “Kita tidak boleh lengah, jangan *sampai* terulang lagi tumpah darah di negeri ini”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*sampai*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan akibat peristiwa yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian yang terjadi pada klausa bawahan. Maka, penggunaan konjungsi “*sampai*” pada data (352) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan.

2 Konjungsi Subordinatif *hingga*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif "*hingga*" dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 3 data. Konjungsi koordinatif "*hingga*" yang terdapat pada data (153, dan221) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (153), karena terlihat jelas dalam kalimat:

Data 153: "Di tengah terus bertambahnya pasien positif tersebut, *hingga* saat ini pemerintah terkesan belum membuat kebijakan tegas untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19".

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi "*hingga*" digunakan untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya peristiwa yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian yang terjadi pada klausa bawahan. Maka, penggunaan konjungsi "*hingga*" pada data (153) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.

Namun, penggunaan konjungsi yang tidak tepat terdapat pada data (82), karena terlihat jelas dalam kalimat " *Hingga* kini tokoh-tokoh dari ranah Minang di level nasional masih mewarnai negeri ini". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa konjungsi "*hingga*" tidak tepat, karena konjungsi "*hingga*" tidak dapat ditempatkan pada awal kalimat. Maka, penggunaan konjungsi "*hingga*" pada data (82) tidak sesuai

dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan, dan dapat diganti dengan konjungsi “akibatnya”.

Seharusnya;

Data 82: “Akibatnya kini tokoh-tokoh dari ranah Minang di level nasional masih mewarnai negeri ini”.

3 Konjungsi Subordinatif *sehingga*

Berdasarkan penggunaan konjungsi subordinatif “*sehingga*” dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Sepember 2020 secara keseluruhan berjumlah 13 data. Konjungsi koordinatif “*sehingga*” yang terdapat pada data (11, 18, 27, 41, 42, 86, 92, 115, 131, 163, 201, 346, dan 353) yang sudah tepat. Salah satu contoh data yang dapat penulis jelaskan yaitu data (11), karena terlihat jelas dalam kalimat;

Data 11: “Akibatnya yang muncul adalah pemimpin yang bermodal besar, yang miskin kecerdasan sosialnya, mereka berpikir bagaimana mengembalikan modalnya saat pilkada *sehingga* semua proyek pun harus dikendalikannya untuk mendapat fee (komisi)”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi “*sehingga*” digunakan untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya peristiwa yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian yang terjadi pada klausa bawahan. Maka

penggunaan konjungsi “*sehingga*” pada data (11) sudah sesuai dengan teori atau kaidah yang penulis gunakan. Begitu juga dengan data lainnya yang telah penulis sebutkan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan konjungsi dalam rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi September 2020 secara keseluruhan berjumlah 366 data dari 26 rubrik Tajuk rencana. Penggunaan konjungsi koordinatif keseluruhan berjumlah 254, diantaranya terdapat 229 data penggunaan konjungsi koordinatif yang sudah tepat, dan 25 data yang penggunaannya tidak tepat penggunaannya. Kemudian penggunaan konjungsi subordinatif secara keseluruhan berjumlah 112 data, yang diantaranya terdapat 99 data konjungsi subordinatif yang penggunaannya sudah tepat, dan 13 konjungsi subordinatif yang tidak tepat penggunaannya. Salah satu contoh konjungsi koordinatif penjumlahan (*dan, serta*) terdapat pada kalimat “Kebijakan pembangunan hanya memihak kepada golongannya, atau kelompoknya, bahkan hanya untuk diri *dan* keluarganya” pada data (7) yang diambil dari rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Selasa tanggal 1 September 2020 dengan judul Ancaman Persatuan. Selanjutnya salah satu contohnya konjungsi subordinatif penyebab (*karena, sebab*) terdapat pada kalimat “Dampaknya relasi sosial dengan tetangga pun makin jarang, *karena* masing-masing bertahan menjaga jarak” pada data (1) yang diambil dari rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Selasa, tanggal 1 September 2020 dengan judul Ancaman Persatuan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan dengan beberapa kajian bahasa, dan penelitian yang berimplikasi pada hal-hal yang bersifat pengembangan keilmuan dalam bentuk sintaksis.

1. Menurut penulis konjungsi adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa dalam sebuah kalimat, atau menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf.
2. Penggunaan konjungsi yang tepat sangat penting dalam suatu karya tulis, karena tanpa sebuah kalimat tidak menggunakan konjungsi untuk menghubungkan satuan bahasa satu dengan satuan bahasa yang lain. Maka, kalimat tersebut menjadi tidak efektif, sehingga informasi yang disampaikan sulit untuk dipahami.

5.3 Rekomendasi

Penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah;

- 1 Bagi surat kabar harian *Riau Pos*, penulis berharap agar lebih teliti dalam menulis surat kabar, khususnya dalam penggunaan konjungsi.
- 2 Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti khususnya analisis puisi diharapkan dapat menggunakan teori atau metode lainnya, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya kajian bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia : pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanda, A. (2018). *Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Pendidikan Surat Kabar PosmtroIndragiri*. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
- Fauzi, R. A. (2018). *Penggunaan Konjungsi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas Edisi 5 Maret Sampai 4 April 2008*. Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Pendidikan Surat Kabar PosmtroIndragiri. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
- Finoza, L. (1993). *Komposisi Bahasa Indonesia* (revisi 6; I. Setiawan, ed.). Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamidy, U. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmat, M. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Melia. (2017). Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 293.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Roskadakarya, 1990.

Oktavian Aditya Nugraha, Abdul Ngalim, Y. N. (2015). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 43–50.

Rahmadani, F. (2016). *Analisis Penggunaan Konjungsi Pada Editorial Harian Tribun Pekanbaru*. FKIP Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.

Sarwoko, T. A. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik (I)*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (pertama; E. Wahyudin, ed.). Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia : Suatu Tinjauan. *Jurnal Pujangga*, 3(juni), 15.

Sumarta, K. (2015). *MENULIS KARYA ILMIAH*.

Widiawati, N. (2014). Analisis Konjungsi dalam Wacana Berita pada Rubrik Sariwarta di Majalah Panjebur Semangat Edisi Januari-Desember 2013. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 05(03), 124–135.

Wiyanto, A. (2012). *Kitab bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa*,

Umum (pertama; L. Esti Puji Hartanti, ed.). Diambil dari www.galangpress.com



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau